

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh :

Salma Bela Megawati

14804241049

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016**

SKRIPSI

Oleh:

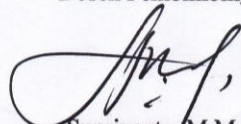
SALMA BELA MEGAWATI

NIM. 14804241049

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan dan dipertahankan di
depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas
Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 16 Mei 2018

Dosen Pembimbing



Supriyanto M.M.

NIP. 19650720200112 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016**

SKRIPSI

Oleh:

**SALMA BELA MEGAWATI
NIM. 14804241049**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji tugas akhir skripsi program studi pendidikan ekonomi, fakultas ekonomi, universitas negeri yogyakarta pada tanggal 23 Mei 2018 dan dinyatakan lulus.

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Mustofa, S.Pd. M.Sc.	Ketua Penguji		30/5 2018
Drs. Supriyanto, MM.	Sekretaris Penguji		30/5 2018
Aula Ahmad H.S.F, SE.M.Si.	Penguji Utama		28/5 2018

Yogyakarta, 31 Mei 2018
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Dr. Sugiharsono, M.Si.
NIP. 19550328 198303 1 002

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salma Bela Megawati

NIM : 14804241049

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Fakultas : Fakultas Ekonomi

Judul : PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016.

Menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang ditulis orang lain sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi atau perguruan tinggi lain kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulis karya tulis yang lazim. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 23 Mei 2018

Yang Menyatakan



Salma Bela Megawati
NIM. 14804241049

MOTTO

لِلَّهِ الْعِزَّةُ وَلِلرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾
وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَب ﴿٨﴾

Artinya :

sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

(Q.S. Al-Insyirah 6-8)

Persembahan

Dengan kerendahan hati dan ketulusan dalam setiap ketikan kata yang saya tuliskan didalam karya sederhana saya ini, Saya persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua saya Bapak Sarwono dan Ibu Tri Susilowati Handayani yang luar biasa memberikan dorongan dalam doa, serta untuk adik saya Rayhan dan kakak saya Dani yang telah melengkapi arti rumah yang sebenarnya.

Untuk Kemristek Dikti yang memberikan sokongan finansial saya dalam menyelesaikan kuliah hingga akhir.

Untuk "Sahabat-Sahabat Muslimah" yang menjadi keluarga saya selama di Yogyakarta.

Untuk orang-orang yang memberikan sokongan semangat dan pikiran dalam menyelesaikan skripsi, Mbak Yayuk, Kurniawan Antoni, Teman-teman Kos Edelweiss, Mbak Nindea, dan Teman-teman Pendidikan Ekonomi B 2014.

Sungguh 1000 kata terimakasih tidak dapat membalas kebaikan orang-orang yang menyayangi saya.

Terimakasih..Terimakasih..Terimakasih.

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2012 – 2016**

Oleh:

**SALMA BELA MEGAWATI
NIM. 14804241049**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016, baik secara parsial maupun simultan. Rasio keuangan yang diteliti yaitu: *current ratio* (CR), *debt ratio* (DR), *net profit margin* (NPM), *total assets turnover* (TATO) dan *price earning ratio* (PER).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012 sampai 2016. Sampel penelitian sebanyak 5 perusahaan telekomunikasi yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan regresi data panel dengan model yang terpilih adalah *fixed effect*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel CR, NPM, dan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel DR dan PER berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Secara simultan variabel CR, DR, NPM, TATO dan PER berpengaruh terhadap harga saham. Nilai *adjusted R-squared* dalam penelitian ini sebesar 0,9192 yang artinya kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sebesar 91,92% sedangkan sisanya sebesar 8,08% dijelaskan oleh variabel bebas lain diluar model

Kata kunci: Rasio keuangan, harga saham, telekomunikasi, *go public*.

**THE EFFECT OF THE FINANCIAL RATIO ON THE PRICES OF THE
STOCKS OF TELECOMUNICATION COMPANIES LISTED IN INDONESIA
STOCK EXCHANGE IN 2012-2016**

By:

**SALMA BELA MEGAWATI
NIM. 14804241049**

ABSTRACT

This study aimed to find out the effects of the financial ratio on the prices of the stocks of telecommunication companies listed in Indonesia Stock Exchange in the 2012-2016 period, both partially and simultaneously. The financial ratio under study included: current ratio (CR), debt ratio (DR), net profit margin (NPM), total assets turnover (TATO), and price earning ratio (PER).

The research population comprised telecommunication companies listed in Indonesia Stock Exchange from 2012 to 2016. The sample, consisting of 5 telecommunication companies, was selected by means of the purposive sampling technique. The data collecting technique was documentation. The data were analyzed using the panel data regression technique in the form of fixed effect model.

The results of the study showed that partially the variables of CR, NPM, and TATO had a positive and significant effects on the stock prices, while DR and PER had a positive effect but did not significant. Simultaneously, the variables of CR, DR, NPM, TATO, and PER had effects on the stock prices. The adjusted R-squared in this study was 0.9192 which imply that the ability of independent variables in explaining the variation of the dependent variable was 91.92%; while the remaining 8.08% was explained by other independent variables outside the model.

Keywords: *financial ratio, stock price, telecommunication, go public.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT sebagai rasa syukur atas segala rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalam pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini, penulis mendapat dukungan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisno Wibowo, M.Pd., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang secara tidak langsung telah memberi izin kepada penulis selama menempuh studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendukung dan memberi ilmu pengetahuan selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Tejo Nurseto, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan saran, masukan, dan perhatiannya selama ini.
4. Supriyanto, M.M., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah secara langsung memberikan bimbingan dan arahan selama masa studi serta membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini dengan sabar dan teliti.

5. Aula Ahmad Hafidh Saiful Fikri, M.Si., selaku Narasumber yang telah memberikan saran dan arahan dalam penulisan Tugas Akhir Skripsi ini agar menjadi lebih baik.
6. Seluruh dosen pendidikan Ekonomi yang dengan sabar dan ikhlas dalam memberikan ilmu pengetahuan baru selama penulis menimba ilmu.
7. Teman-teman Pendidikan Ekonomi angkatan 2014 yang berjuang bersama dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dibutuhkan demi perbaikan dikemudian hari. Serta harapan bagi penulis bila skripsi ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan menjadi satu karya yang bermanfaat.

Yogyakarta, 14 Mei 2018
Penulis



Salma Bela Megawati
NIM. 14804241049

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	14
C. Batasan Masalah.....	15
D. Rumusan Masalah.....	15
E. Tujuan Penelitian.....	16
F. Manfaat Penelitian.....	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	18
A. Kajian Teori.....	18
1. Pasar Modal.....	18
a. Definisi Pasar Modal.....	18
b. Struktur dan Pelaku Pasar Modal.....	19
c. Fungsi Pasar Modal.....	27

d. Instrumen Keuangan di Pasar Modal	28
2. Investasi	35
3. Saham.....	41
a. Pengertian Saham	41
b. Jenis-jenis Saham	41
4. Harga Saham	44
a. Pengertian Harga Saham	44
b. Macam-macam Harga Saham	44
c. Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham	45
5. Laporan Keuangan	47
a. Pengertian Laporan Keuangan	47
b. Teknik Analisis Laporan Keuangan.....	50
6. Rasio Keuangan	51
B. Penelitian yang Relevan.....	64
C. Kerangka Berfikir	68
D. Paradigma Penelitian	71
E. Hipotesis Penelitian.....	72
BAB III METODE PENELITIAN	74
A. Desain Penelitian	74
B. Tempat dan Waktu Penelitian	74
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	74
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	77
1. Populasi	77
2. Sampel	78
E. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data	79
F. Teknik Analisis Data.....	80
1. Regresi Data Panel	80
2. Teknik Estimasi Regresi Data Panel	81
3. Uji Spesifikasi Model	82
4. Uji Asumsi Klasik	83

5. Uji Hipotesis	86
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	88
A. Deskripsi Data	88
1. Deskripsi Sampel Penelitian.....	88
2. Deskripsi Data Penelitian	96
B. Analisis Data	98
1. Analisis Pemilihan Model Estimasi Data Panel	98
<i>a. Chow Test</i>	98
2. Analisis Data Panel	99
3. Uji Asumsi Klasik	102
a. Uji Normalitas	102
b. Uji Autokorelasi.....	103
c. Uji Heterokedastisitas	103
d. Uji Multikolinearitas	104
4. Uji Statistik	104
a. Koefisien Determinasi (Error! Reference source not found.)	104
b. Uji Simultan (<i>F Test</i>)	105
c. Uji Parsial (<i>t Test</i>)	106
C. Pembahasan Hasil Penelitian	108
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	117
A. Kesimpulan.....	117
B. Saran	118
C. Keterbatasan Penulisan	119
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN.....	125

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 PNBPN Lima kementerian/Lembaga Besar Tahun 2016.....	3
2 Jumlah Pelanggan Telepon Indonesia Menurut Jenis Penyelenggaraan Jaringan Tahun 2012-2016	4
3 Ekspor dan Impor Alat dan Perangkat Telekomunikasi Rentang Tahun 2012-2016	8
4 Daftar Populasi Perusahaan Telekomunikasi di BEI	78
5 Daftar Sampel Perusahaan Telekomunikasi di BEI	79
6 Kriteria Pengujian Uji Durbin Watson	85
7 Rasio keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Tahun 2012-2016.....	89
8 Rasio keuangan PT Indosat Tbk Tahun 2012-2016.....	90
9 Rasio keuangan PT. XL Axiata Tbk Tahun 2012-2016.....	92
10 Rasio keuangan PT Smartfren Telecom Tbk Tahun 2012-2016.....	93
11 Rasio keuangan PT Bakrie Telecom Tbk Tahun 2012-2016.....	95
12 Analisis Deskriptif Data Panel	96
13 Hasil Chow Test.....	98
14 Hasil Estimasi Model <i>Fixed Effect</i> 1.....	99
15 Hasil Estimasi Model <i>Fixed Effect</i> 2.....	101
16 Hasil Uji Heterokedastisitas	103
17 Hasil Uji Multikolinearitas.....	104
18 Hasil Uji Koefisien Determinasi	105
19 Hasil Uji <i>t-Statistic</i>	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Grafik Perkembangan Indikator Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi oleh Rumah Tangga di Indonesia.....	6
2 Struktur Pasar Modal Indonesia	19
3 Paradigma Penelitian	71
4 Hasil Uji Normlitas	102

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Data Penelitian	125
2 Statistik Deskriptif.....	128
3 Model <i>Common Effect</i>	128
4 Model <i>Fixed Effect</i>	129
5 Uji Chow	130
6 Uji Normalitas	131
7 Uji Autokorelasi	131
8 Uji Heterokedastisitas.....	132
9 Uji Multikolinearitas	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal menjadi salah satu alternatif penghubung dalam kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek. Selain alternatif investasi pasar modal juga menyediakan berbagai alternatif lainnya bagi para investor seperti menabung di bank, perdagangan emas, asuransi, tanah dan bangunan. Dewasa ini pasar modal memiliki peranan penting dalam suatu perekonomian negara, yang merupakan pasar yang memperjualbelikan instrumen keuangan jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun), seperti saham, surat utang (obligasi), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal sendiri digunakan untuk berinvestasi bagi pihak yang kelebihan dana (investor) dan bagi pihak yang kekurangan dana (emiten) guna untuk memperoleh tambahan modal.

Investasi di pasar modal merupakan salah satu cara yang banyak diminati oleh investor dalam berinvestasi di Indonesia. Di Indonesia sendiri terdapat lembaga pasar modal yang menampung semua jenis kegiatan perdagangan efek yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX). Bursa Efek Indonesia memiliki peranan penting dalam perkembangan perekonomian negara, karena dapat memberikan sarana bagi masyarakat umum untuk berinvestasi dan sebagai sarana untuk mencari tambahan modal bagi perusahaan yang telah *go public*.

Investasi saham di pasar modal memiliki daya tarik bagi investor, karena menjanjikan dua keuntungan yang didapat dalam investasi saham pada perusahaan yang telah *go public*, yaitu *dividen* dan *capital gain*. *Dividen* diperoleh dari keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut dan diberikan kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki. *Capital gain* diperoleh dari selisih antara nilai penjualan saham lebih tinggi dari nilai pembelian saham tersebut. Penjualan saham kepada investor yang dilakukan suatu perusahaan menjadi salah satu cara untuk mendapatkan modal dari luar perusahaan guna menjalankan kegiatan operasional agar dapat berjalan dengan baik.

Bagi perusahaan *go public* pasar modal merupakan sarana bagi peningkatan perusahaan dengan memberikan sarana permodalan serta digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui informasi yang diberikan perusahaan *go public* kepada para investor. Salah satu sektor yang terdapat di Bursa Efek Indonesia adalah sektor Telekomunikasi. Pada tahun 2016 sektor industri telekomunikasi dibawah kementerian komunikasi dan informatika memiliki kontribusi besar terhadap penerimaan negara. Hal ini dibuktikan dalam data Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) Berdasarkan APBN 2016 dimana terdapat daftar lima kementerian dan lembaga besar penyumbang utama PNBP Indonesia.

Tabel 1. PNBP Lima Kementerian/Lembaga Besar Tahun 2016 (Triliun Rupiah)

No	Uraian	Jumlah(triliun)
1	Kementerian Komunikasi dan Informatika	14,00
2	Kementrian Perhubungan	9,10
3	Kepolisian Negara Republik Indonesia	8,00
4	Kementrian Hukum dan HAM	3,60
5	Kementrian Agraria dan Tata Ruang	2,30
Total Lima Besar Kementerian/Lembaga		37,00
Total Kementerian/Lembaga Lainnya		42,40
Total Keseluruhan PNBP		79,40

Sumber: Kementerian Komunikasi dan Informatika, Direktorat Jenderal Sumber Daya dan Perangkat Pos dan Informatika Semester II 2016

Diantara lima lembaga tersebut, Kementerian Komunikasi dan Informatika memberikan kontribusi paling besar pada PNBP. Data Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa pada tahun 2016, Kementerian Komunikasi dan Informatika menyumbang PNBP sebesar Rp14,00 (Triliun) jauh di atas kementerian dan lembaga lainnya. Sektor yang mendukung ketercapaian Kementerian Komunikasi dan Informatika dalam kontribusi APBN sendiri meliputi sektor telekomunikasi, aplikasi, dan pos. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa sektor telekomunikasi memegang peran besar dalam penerimaan suatu negara.

Dasar telekomunikasi terdapat dalam undang undang No 36 tahun 1999 pasal 3 yaitu “Telekomunikasi diselenggarakan dengan tujuan untuk mendukung persatuan dan kesatuan bangsa, meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat secara adil dan merata, mendukung kehidupan ekonomi dan kegiatan pemerintah, serta meningkatkan hubungan antar bangsa”. Dari pasal undang-undang tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagai investasi perusahaan sektor telekomunikasi sangat berperan penting bagi perusahaan dalam mengembangkan struktur ekonomi dimasa yang akan datang.

Perkembangan ilmu pengetahuan teknologi yang semakin pesat membuat masyarakat semakin terbuka akan informasi terbaru setiap harinya, hal tersebut membuat masyarakat semakin membutuhkan teknologi informasi guna memuaskan kebutuhan informasi untuk masing-masing individu. Indonesia merupakan salah satu negara dimana masyarakatnya merupakan pengguna telekomunikasi dengan menggunakan *mobile phone* atau *handphone* terbanyak di dunia. Data menunjukkan bahwa penggunaan *handphone* di Indonesia mencapai angka 280 juta melebihi jumlah penduduknya yang berjumlah 260 juta. Dengan demikian sektor telekomunikasi yang terdapat di Indonesia merupakan salah satu bisnis yang sangat menjanjikan pada saat ini (dct.co.id: 2016).

Saat ini perkembangan teknologi yang semakin modern diikuti juga dengan perkembangan teknologi telekomunikasi yang semakin canggih. Kebutuhan akan adanya perangkat telekomunikasi yang dapat menunjang kehidupan manusia pun senantiasa berkembang (Bayu, 2014). Hal tersebut terlihat dari data jumlah pelanggan telepon Indonesia menurut jenis penyelenggaraan jaringan tahun 2012-2016

Tabel 2. Jumlah Pelanggan Telepon Indonesia Menurut Jenis Penyelenggaraan Jaringan Tahun 2012-2016

Jenis Penyelenggaraan Jaringan	2012	2013	2014	2015	2016
Telekomunikasi dengan Kabel	7.667.184	10.085.624	9.885.971	10.378.037	10.679.891
Telekomunikasi tanpa Kabel	312.279.336	331.709.063	341.921.894	341.482.747	376.478.890
Telepon Tetap Nirkabel	30.315.671	18.482.149	16.339.003	2.534.407	1.963.201
Telepon Selular	281.963.665	313.226.914	325.582.891	338.948.340	371.115.689
Jumlah Pelanggan	319.946.520	341.794.687	351.807.865	351.860.784	383.758.781

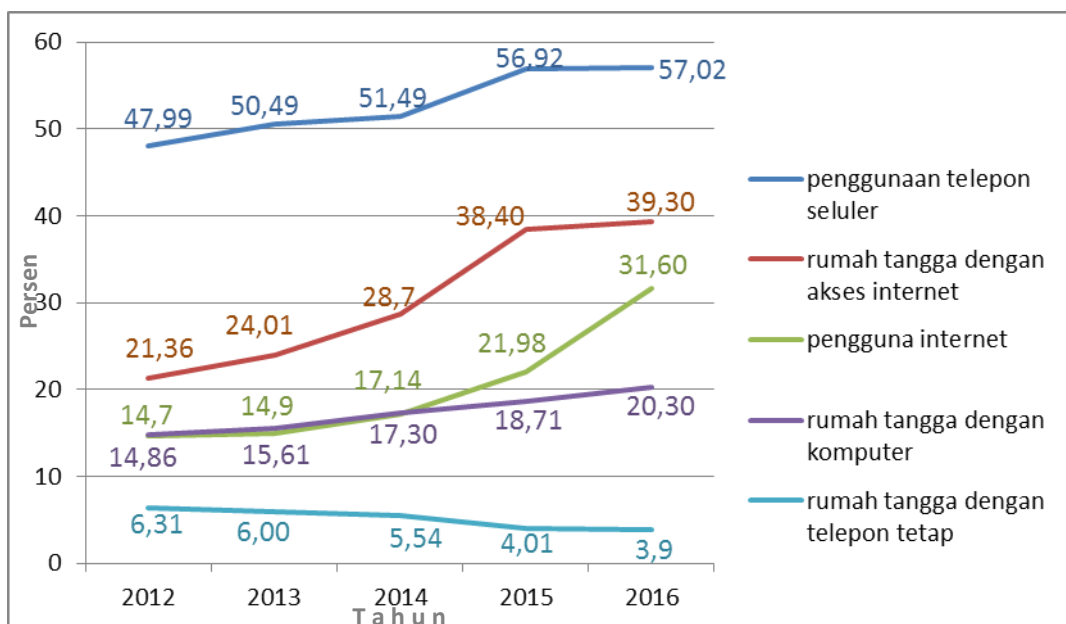
Sumber: Kementerian Komunikasi dan Informatika dan Perusahaan Penyelenggaraan Jaringan Telekomunikasi

Dari data tersebut jumlah pelanggan telepon di Indonesia menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi telekomunikasi terbukti telah menjadi kebutuhan penduduk di Indonesia. Teknologi telekomunikasi juga memberikan manfaat kepada masyarakat di Indonesia sebagai sarana yang tepat untuk memudahkan berkomunikasi dan bertukar informasi tanpa harus bertatap muka secara langsung. Sehingga peran para pelaku industri yang bergerak dalam bidang telekomunikasi semakin terasa nyata.

Indonesia dapat menjadi pasar telekomunikasi yang dapat bersaing dengan negara lain. Adanya perusahaan telekomunikasi Indonesia yang telah memasarkan produk dan layanannya ke negara lain membuat perusahaan yang bergerak dalam sektor telekomunikasi memiliki keuntungan yang menjanjikan dimasa yang akan datang. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan sektor telekomunikasi yang ada di Indonesia yaitu jumlah penduduk di Indonesia yang besar, kesadaran masyarakat yang semakin tinggi akan ilmu pengetahuan dan teknologi, tingkat perekonomian masyarakat yang terus meningkat, dan banyaknya alat atau perangkat telekomunikasi dari luar negeri yang beredar di Indonesia (Simbolon, 2010).

Menurut Badan Pusat Statistik berdasarkan data hasil proyeksi penduduk 2016, Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk mencapai 258,69 juta jiwa. Penduduk laki-laki berjumlah 129,98 juta jiwa dan jumlah penduduk perempuan 128,71 juta jiwa. Jumlah penduduk Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya dimana pada tahun 2015 jumlah penduduk berjumlah 254,9 juta

jiwa. Dengan penduduk Indonesia yang relatif tinggi mengakibatkan tingkat konsumsi satu negara mengalami peningkatan. Dalam sektor telekomunikasi kesadaran masyarakat akan perkembangan teknologipun semakin terbuka dengan ditandai meningkatnya konsumsi akan permintaan barang dan jasa telekomunikasi. Dimana perkembangan indikator pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi oleh rumah tangga di Indonesia ditunjukkan pada grafik berikut.



Sumber : KOMINFO. Infografis Indikator TIK tahun 2012-2016

Gambar 1 : Grafik perkembangan indikator pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi oleh rumah tangga di Indonesia

Dari grafik tersebut menunjukkan bahwa perkembangan paling pesat terlihat pada penggunaan telepon seluler oleh masyarakat Indonesia. Persentase penduduk yang menggunakan telepon seluler terus mengalami peningkatan, hingga pada tahun 2016 mencapai 57,02%. Pertumbuhan penggunaan telepon seluler ini diikuti pula oleh pertumbuhan kepemilikan komputer dan kepemilikan

akses internet dalam rumah tangga yang mencapai angka 20,30% untuk kepemilikan komputer dan 39,30% untuk kepemilikan akses internet dalam rumah tangga. Penggunaan internet juga mengalami peningkatan selama kurun waktu 2012—2016, yang ditunjukkan dari meningkatnya persentase penduduk yang mengakses internet pada tahun 2012 sekitar 14,7% menjadi 31,60% pada tahun 2016. Sebaliknya kepemilikan telepon tetap kabel dalam rumah tangga cenderung mengalami penurunan, persentase rumah tangga yang memiliki/menguasai telepon kabel sekitar 6,31%, turun menjadi 3,9% dalam rentang tahun 2012-2016.

Tingkat perekonomian masyarakat yang semakin meningkat menjadikan pertumbuhan sektor telekomunikasi di Indonesia semakin berkembang. Menurut Badan Pusat Statistik pendapatan perkapita Indonesia mengalami kenaikan setiap tahunnya dimana pada tahun 2016 Indonesia mencatat pendapatan perkapita pertahun yang berjumlah Rp47.960.000 lebih tinggi dari tahun 2015 yaitu Rp45.140.000. Melihat perekonomian masyarakat Indonesia yang semakin maju maka tidak mengherankan jika perkembangan telekomunikasi di Indonesia dapat berkembang dengan pesat.

Dengan meningkatnya konsumsi masyarakat dalam sektor telekomunikasi membuat barang dan jasa yang ditawarkan menjadi salah satu barang yang wajib untuk dimiliki oleh setiap orang. Demikian kesempatan tersebut membuka peluang perusahaan telekomunikasi untuk bersaing di pasar global. Tetapi banyaknya permintaan barang dan jasa telekomunikasi juga berimbas pada kegiatan ekonomi negara dimana mengakibatkan banyaknya produk luar negeri

yang beredar dipasar Indonesia. Berikut merupakan data ekspor dan impor alat dan perangkatelekomunikasi rentan tahun 2012-2016.

Tabel 3. Ekspor dan Impor Alat dan Perangkat Telekomunikasi Rentang Tahun 2012-2016.

Tahun	Ekspor		Impor		Neraca Perdagangan
	Nilai (US \$)	Berat (Kg)	Nilai (US \$)	Berat (Kg)	Nilai (US \$)
2012	1.284.076.360	28.578.023	3.893.405.777	51.044.989	(2.609.329.417)
2013	1.155.003.309	24.611.820	4.058.390.415	43.011.294	(2.903.387.106)
2014	1.128.086.153	22.051.269	8.814.272.812	81.508.885	(7.686.186.659)
2015	1.659.538.464	34.376.287	5.979.863.039	87.158.639	(4.320.324.575)
2016	1.769.811.313	39.908.186	3.683.480.574	85.410.885	(1.913.669.261)

Sumber: Badan Pusat Statistik, Ditjen SDPPI semester II tahun 2016

Dari data tersebut menunjukkan bahwa hasil neraca perdagangan alat dan perangkat telekomunikasi di Indonesia mengalami defisit. Jumlah impor alat dan perangkat telekomunikasi di Indonesia menunjukkan angka yang lebih tinggi dari pada nilai ekspor. Nilai impor tertinggi terjadi pada tahun 2014 dimana mencapai nilai \$8.814.272.812 dengan perbandingan nilai ekspor paling rendah dalam rentang tahun 2012-2016 yaitu \$1.128.086.153. Dengan nilai impor perangkat telekomunikasi yang tinggi kenyataannya tidak membuat sektor telekomunikasi terpuruk. Karena dengan banyaknya permintaan konsumen terhadap alat dan perangkat telekomunikasi akan sebanding dengan peningkatan penjualan layanan di sektor telekomunikasi di dalam negeri.

Perusahaan-perusahaan sektor telekomunikasi melakukan pengembangan usaha untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat. Dalam

perkembangannya perusahaan-perusahaan tersebut mengalami berbagai hambatan. Salah satunya adalah berhubungan dengan keputusan pendanaan. Pendanaan yang dibutuhkan pada sektor telekomunikasi umumnya berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Pendanaan diperlukan untuk membangun dan menjamin kelangsungan perusahaan. Sumber dana internal diperoleh dari laba ditahan (*retained earning*) dan depresiasi, sedangkan sumber dana eksternal diperoleh dari modal saham (*equity*) dan pinjaman atau hutang (Suharno:2016).

Investasi pada perusahaan yang telah *go public* mampu memudahkan investor mengetahui kinerja maupun prospek perusahaan di masa mendatang berdasarkan informasi yang diterbitkan dalam laporan keuangan yang sudah dipublikasikan perusahaan. Di Indonesia perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia antara lain adalah PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT Bakrie Telecom Tbk, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, PT Inovisi Infracom Tbk, dan PT. Indosat Tbk (Sumber:<http://www.sahamok.com/>).

Sebelum investor memutuskan untuk berinvestasi, investor memiliki kualifikasi terhadap tingkat pengembalian yang maksimal dari nilai investasi yang telah ditanamkan serta tingkat resiko yang akan dihadapi dimasa yang akan datang. Mengetahui bahwa investasi di pasar modal merupakan aktivitas yang dihadapkan dengan berbagai macam resiko dan ketidakpastian yang sulit untuk diprediksi, sesuai dengan prinsip investasi di pasar modal "*low risk low return, high risk high return*" yaitu resiko yang kecil akan memberikan tingkat keuntungan kecil juga dan resiko yang besar akan

memberikan keuntungan yang besar. Dengan demikian untuk mengurangi ketidakpastian dalam mendapatkan keuntungan dan menanggung resiko yang terjadi dimasa yang akan datang, maka investor memerlukan berbagai informasi sebagai pedoman untuk memutuskan investasi di pasar modal.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Harga saham umumnya mencerminkan nilai perusahaan dipasar modal serta tingkat pengembalian investasi yang diterima oleh investor baik berupa dividen (*dividen yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*). Investor yang akan melakukan jual beli saham di perusahaan *go public* umumnya memiliki pendekatan untuk mengetahui apakah saham yang akan dibeli akan memberikan keuntungan atau kerugian bagi investor. Terdapat tiga pendekatan untuk menganalisis jenis saham dan harga saham, yaitu analisis teknikal, analisis fundamental dan analisis informasional.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan analisis fundamental sebagai alat analisis saham. Analisis dengan pendekatan fundamental diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan yang berdampak pada pendapatan laba yang dihasilkan perusahaan tersebut. Jika suatu perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik maka laba yang akan dihasilkanpun akan cukup besar. Dengan laba yang besar maka pembagian dividen yang diberikan kepada pemegang saham akan besar juga. Tingginya dividen yang diberikan kepada pemegang saham akan

berpengaruh pada laba yang didapat perusahaan serta harga saham perusahaan didalam pasar modal.

Menurut Kamaruddin (2004: 81) analisis fundamental adalah suatu pendekatan untuk menghitung nilai intrinstik saham biasa (*common stock*) dengan menggunakan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan merupakan sumber pokok untuk menentukan investasi dalam bentuk saham melalui pendekatan fundamental. Guna memberikan informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan kepada calon investor maupun investor, setiap perusahaan yang sudah *go public* akan mempublikasikan laporan keuangan setiap periode. Dengan keterbukaan informasi tersebut maka investor dapat memprediksi apakah saham yang akan dibeli dapat memberikan keuntungan. Sebagai gambaran perkembangan finansial perusahaan perlu mengadakan analisis atau interpretasi terhadap data keuangan perusahaan yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan.

Sebagai upaya menarik investor untuk berinvestasi, suatu perusahaan harus mampu menunjukkan kinerja keuangan yang optimal dengan menggunakan laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan untuk mengukur kinerja serta memprediksi prospek perusahaan dimasa yang akan datang dengan menggunakan harga saham serta ukuran yang sering digunakan dalam analisis fundamental yaitu rasio keuangan. Dalam laporan keuangan perusahaan terdapat rasio-rasio yang menjadi pertimbangan para investor untuk berinvestasi. Rasio keuangan tersebut meliputi likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, dan nilai pasar. Dalam penelitian ini penulis memaparkan rasio keuangan yang digunakan untuk

memprediksi harga saham oleh investor yaitu *current ratio* (CR), *Debt Ratio* (DR), *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Price Earning Ratio* (PER).

Current ratio (CR) merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang (Sawir, 2005: 8). Pengertian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *current ratio* maka akan berpengaruh baik terhadap kinerja keuangan perusahaan serta harga saham perusahaan. *Current Ratio* merupakan salah satu alat analisis tingkat likuidasi perusahaan yang diperhatikan oleh investor. Dimana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek akan memberikan keyakinan yang besar kepada investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Debt Ratio (DR) merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur (Syamsuddin, 2009: 54). *Debt Ratio* (DR) merupakan salah satu alat analisis rasio solvabilitas. Dalam rasio solvabilitas jika suatu perusahaan memiliki nilai DR yang tinggi menunjukkan bahwa semakin besar utang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin besar utang yang dimiliki perusahaan berdampak pada berkurangnya keyakinan investor untuk berinvestasi serta menurunnya harga saham suatu perusahaan.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih

setelah dipotong pajak (Alexandri, 2008: 200). NPM merupakan alat analisis yang mewakili rasio Profitabilitas. NPM umumnya merupakan perbandingan antara laba bersih terhadap penjualan. Semakin besar nilai NPM menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang produktif, Sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal serta meningkatkan harga saham perusahaan.

Total asset turnover (TATO) merupakan rasio yang mengukur perputaran semua aktiva perusahaan. Semakin cepat waktu yang dibutuhkan untuk perputaran total aktiva, maka akan semakin baik (Brigham dan Houston: 2011). *Total Asset Turnover* merupakan alat analisis yang mewakili rasio aktivitas. Perusahaan dengan nilai TATO yang besar menunjukkan bahwa suatu perusahaan tersebut memiliki penjualan yang tinggi. Dengan penjualan perusahaan yang tinggi berdampak pada perolehan laba perusahaan yang tinggi dan menunjukkan bahwa suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik. Perusahaan dengan kinerja yang baik dapat memberikan dampak pada harga saham perusahaan yang semakin tinggi serta dapat meyakinkan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Price earning ratio (PER) merupakan perbandingan antara harga pasar dengan *net income* per lembar saham. Ukuran tersebut menyangkut suatu jumlah yang tidak dapat dikendalikan secara langsung oleh perusahaan, sehingga PER merupakan indikator terbaik bagi investor untuk memperkirakan kinerja keuangan perusahaan dimasa mendatang (Munawir, 2007: 88).

Dari latar belakang permasalahan yang telah diuraikan penulis mengenai keputusan investor untuk berinvestasi pada perusahaan *go public*, serta untuk

memperkuat teori dan memaparkan hasil penelitian. Maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam pengaruh *current ratio* (CR), *Debt Ratio* (DR), *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil judul: “*Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *go public* memiliki tingkat resiko yang tinggi.
2. Banyaknya produk asing yang beredar di dalam negeri mengakibatkan melonjaknya nilai ekspor alat dan perangkat telekomunikasi.
3. Nilai impor alat dan perangkat telekomunikasi lebih tinggi dari nilai ekspor.
4. Investor perlu mengkualifikasi tingkat pengembalian saham sebelum berinvestasi.
5. Investor perlu memprediksi harga saham suatu perusahaan sebelum berinvestasi.
6. Terdapat faktor internal yang mempengaruhi perubahan harga saham sehingga harga saham sulit untuk diprediksi.
7. Banyak faktor internal yang mempengaruhi harga saham seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, dan rasio pasar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pada penelitian ini dibatasi pada faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu *current ratio* (CR), *Debt Ratio* (DR), *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?
2. Bagaimana pengaruh *Debt Ratio* terhadap Harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?
3. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?
4. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?
5. Bagaimana pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?
6. Bagaimana pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt Ratio (DR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Price Earning Ratio (PER)* secara simultan terhadap harga saham di perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016
2. Pengaruh *Debt Ratio* terhadap Harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016
3. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016
4. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016
5. Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016
6. Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt Ratio (DR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Price Earning Ratio (PER)* secara simultan terhadap harga saham di perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan sebagai sumber informasi ilmiah bagi penelitian yang berkaitan dengan rasio keuangan yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan *go public*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis, yaitu sebagai gambaran tentang kemampuan rasio keuangan dalam mempengaruhi harga saham dalam perusahaan telekomunikasi.

b. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan dapat digunakan sebagai cerminan bagi perusahaan untuk memperhatikan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham dan sebagai pedoman untuk memperbaiki laporan keuangan yang akan berpengaruh terhadap harga saham.

c. Bagi Investor

Bagi investor dan calon investor dapat memberikan pengetahuan ketika akan berinvestasi didalam suatu perusahaan *go public* serta untuk mempertimbangkan faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham.

d. Bagi Akademisi

Bagi para akademisi dan para peneliti dapat menambah pengetahuan mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pasar Modal

a. Definisi Pasar Modal

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri yang berupa instrumen keuangan seperti saham, obligasi, waran, *right*, obligasi *konvertibel*, dan berbagai produk turunan (*Derivatif*) (Tjiptono dan Hendy, 2006: 1). Pendapat hampir sama menurut Samsul (2006: 43) secara umum, pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari 1 (satu) tahun. Lembaga yang berperan sebagai media penyedia berbagai instrumen keuangan tersebut adalah bursa efek. Bursa Efek Jakarta merupakan lembaga penyedia instrumen yang diperjualbelikan yang ada di Indonesia .

Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan (Tjiptono dan Hendy, 2006:2). Dalam fungsi ekonomi pasar modal menyediakan fasilitas atau sebagai lembaga yang mempertemukan dua kepentingan yaitu

pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang kekurangan dana (*issuer*). Dalam fungsi keuangan pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan(*return*) bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

b. Struktur dan Pelaku Pasar Modal



(Sumber: www.idx.co.id)

Gambar 2. Struktur Pasar Modal Indonesia

Pelaku pasar modal meliputi,

1) Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Menurut Undang-undang Nomor 12 Tahun 2011 pengertian

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu:

“Otoritas Jasa Keuangan, yang selanjutnya disingkat OJK, adalah lembaga yang independen dan bebas dari campur tangan pihak lain, yang mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan, dan penyidikan”.

OJK berfungsi menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di sektor keuangan. OJK melakukan tugas pengaturan dan pengawasan terhadap kegiatan jasa keuangan di sektor perbankan; sektor pasar modal; pada sektor perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan dan lembaga keuangan lainnya (Ratri, 2015).

2) Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan Undang-undang BAPEPAM-LK No. 8/1995, Bursa Efek merupakan perseroan terbatas yang didirikan dengan tujuan untuk menyelenggarakan di bidang pasar modal. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan penggabungan dua bursa efek yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) (Hadi, 2013).

3) Lembaga Kliring dan Penjaminan (Kliring Penjaminan Efek Indonesia-KPEI)

Lembaga kliring dan penjamin adalah perusahaan anak bursa efek yang memiliki fungsi untuk melakukan kliring (proses penentuan hak dan kewajiban pelaku bursa atas suatu transaksi) terhadap tiap transaksi dan melakukan penjaminan terhadap penyelesaian suatu transaksi bursa.

4) Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian (Kustodian Sentral Efek Indonesia – KSEI)

Lembaga penyimpanan dan penyelesaian merupakan lembaga yang menjalankan kegiatan utamanya yaitu melakukan penyimpanan atau penitipan uang, surat-surat berharga, barang-barang berharga bagi Bank Kustodian, Perusahaan Efek, dan Pihak lain.

5) Perusahaan Efek

Perusahaan efek merupakan pihak yang melakukan kegiatan usaha dan memiliki izin otoritas jasa keuangan sebagai Penjamin Emisi Efek (PEE), Perantara Perdagangan Efek (PPE), dan sebagai Manajer Investasi (MI) (www.ojk.go.id).

a) Penjamin Emisi Efek (*Underwriter*)

Penjamin Emisi Efek merupakan perusahaan perantara yang memiliki izin untuk menjamin penjualan emisi. Perusahaan ini memiliki wewenang untuk membeli saham dan obligasi ketika saham atau obligasi belum laku atau terjual agar kebutuhan dana emiten terpenuhi sesuai rencana. Dalam Nor Hadi (2013) tugas dan tanggungjawab penjamin emisi yaitu:

- (1) Menyelenggarakan dan bertanggungjawab atas aktivitas dan penawaran umum sesuai dengan jadwal yang

tercantum dalam prospektus meliputi pemasaran efek, penjatah efek dan pengembalian uang pembayaran pesanan efek yang tidak memperoleh penjatahan (*refund*)

- (2) Bertanggung jawab atas pembayaran hasil penawaran umum kepada emiten sesuai dengan kontrak.
- (3) Menyampaikan laporan yang dipersyaratkan kepada Bapepam-LK.

Dalam hal pelaksanaan tugas, *underwriter* terdiri dari tiga sindikasi yaitu Penjamin Utama Emisi (*Lead Underwriter*) yang bertugas untuk menjamin penjualan emisi efek dan pembayaran keseluruhan nilai efek yang diresmikan kepada emiten. Penjamin Pelaksana Emisi (*Managing Underwriter*) yang mengatur pengelolaan serta penyelenggaraan emisi efek. Serta Penjamin Peserta Emisi (*Co Underwriter*) yang memiliki tugas untuk ikut menjamin penjualan efek dengan suatu perjanjian dimana *Co Underwriter* tidak bertanggung jawab langsung kepada emiten tetapi kepada *Lead Underwriter*.

b) Perantara Perdagangan Efek

Perantara pedagang efek adalah pihak yang melakukan kegiatan jual beli efek untuk kepentingan sendiri ataupun pihak lain dengan mendapatkan biaya jasa

perantara efek. Perantara perdagangan efek terdiri dari pialang/broker dan komisioner. Pialang/broker merupakan perusahaan yang melakukan pembelian dan penjualan efek untuk kepentingan orang lain dengan memperoleh imbalan. Komisioner adalah pihak yang melakukan pembelian dan penjualan efek untuk diri sendiri atau untuk orang lain dengan memperoleh imbalan (Destia Ratri, 2015).

c) Manajer Investasi

Manajer investasi merupakan pihak bisa perusahaan atau perorangan yang memiliki wewenang untuk menghitung, mengelola, serta melaporkan dana investor untuk investasi atas perjanjian dengan investor (pemodal) tersebut.

6) Lembaga Penunjang

Lembaga penunjang merupakan institusi penunjang yang ikut serta mendukung pengoperasian pasar modal dan memiliki fungsi untuk melakukan pelayanan kepada pegawai maupun masyarakat umum (www.ojk.go.id). Lembaga penunjang pasar modal terdiri dari 4 lembaga yaitu:

a) Bank Kustodian

Bank Kustodian merupakan bank yang mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan sebagai pihak yang memiliki wewenang untuk memberikan

jasa penitipan efek atau harta lain yang berkaitan dengan efek, melakukan transaksi efek, serta mewakili pemegang rekening yang menjadi nasabahnya dalam transaksi efek.

b) Biro Administrasi Efek

Biro Administrasi Efek merupakan pihak yang memiliki kontrak dengan emiten untuk melaksanakan pencatatan kepemilikan dan pembagian hak yang berkaitan dengan efek yang telah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

c) Wali Amanat

Wali Amanat merupakan pihak yang memiliki wewenang untuk mewakili kepentingan pemegang efek yang bersifat utang atau sukuk tanpa surat kuasa hukum. Karena kontrak antara wali amanat dengan emiten tanpa surat kuasa hukum maka segala kelalaian yang ditimbulkan emiten dapat menuntut ganti rugi kepada wali amanat.

d) Pemeringkat Efek

Pemeringkat efek merupakan lembaga yang memiliki izin dari Otoritas Jasa Keuangan untuk memberikan opini dan memberikan peringkat atas suatu efek yang bersifat utang. Pemeringkatan ini dilakukan guna memberikan informasi kepada investor melalui berbagai analisis fundamental. Informasi yang diberikan oleh

pemeringkat efek tersebut tentang seberapa mampu perusahaan dalam mengembalikan kewajibannya.

7) Profesi Penunjang

Profesi penunjang pasar modal adalah pihak-pihak yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan sebagai pembantu pelaksanaan kegiatan di pasar modal dimana persyaratan dan tata cara pendaftarannya ditetapkan dengan peraturan pemerintah. Menurut Otoritas Jasa Keuangan profesi penunjang pasar modal terdiri dari empat profesi yaitu:

a) Akuntan Publik

Akuntan publik adalah pihak yang memeriksa kondisi keuangan emiten dan memberikan pendapat tentang laporan yang dikeluarkan oleh emiten. Akuntan yang dapat memberikan pemeriksaan laporan keuangan dan jasa non-anestesi lain perusahaan publik adalah akuntan yang telah memperoleh izin dari menteri keuangan dan terdaftar di Bapepam-LK (Nor Hadi, 2013)

b) Konsultan Hukum

Konsultan hukum merupakan seorang yang ahli dibidang hukum yang memberikan serta menandatangani pendapat hukum mengenai jaminan keamanan investasi para investor, aset, hutang, modal, sistem dan produk baru pasar modal.

c) Penilai (*Appraiser*)

Penilaian adalah pihak yang memberikan jasa profesional dalam menentukan nilai wajar atas suatu aset perusahaan yang terdaftar di Bapepam-LK.

d) Notaris

Notaris adalah pejabat umum yang berwenang dalam membuat akta perubahan anggaran dasar emiten. Notaris pasar modal berhak hadir di setiap Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diselenggarakan oleh emiten.

8) Pemodal

Pemodal adalah pihak yang melakukan investasi melalui pasar modal, baik perseorangan maupun institusi (Nor Hadi, 2013). Pemodal juga dapat disebut sebagai investor. Investor adalah pihak yang memiliki kelebihan dana dan menanamkan dananya dalam bentuk efek di pasar modal.

9) Emiten

Emiten adalah pihak yang menjual efek kepada publik. Efek tersebut meliputi saham maupun obligasi yang diterbitkan guna untuk mendapatkan utang dari investor. Emiten dapat berupa perusahaan terbuka (publik) maupun perusahaan tertutup.

10) Perusahaan publik

Perusahaan publik adalah suatu perusahaan yang sahamnya telah dimiliki sekurang-kurangnya oleh 300 (tiga ratus) pemegang saham dan memiliki modal disetor sekurang-kurangnya Rp3.000.000.000,- (Nor Hadi, 2013).

11) Reksadana

Menurut UU Republik Indonesia Nomor 8 tahun 1995 tentang pasar modal, reksadana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam Portofolio Efek oleh Manajer Investasi.

c. Fungsi Pasar Modal

Pasar modal memiliki beberapa fungsi yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas perekonomian suatu negara serta membantu beberapa pihak dalam kegiatan jual beli efek. Menurut Darmadji dan M. Fakhruddin (2001: 2) keberadaan pasar modal memiliki fungsi:

- 1) Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.
- 2) Memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi.
- 3) Menyediakan *Leading Indicator* bagi trend ekonomi negara

- 4) Penyebaran kepemilikan perusahaan sampai lapisan masyarakat menengah.
- 5) Penyebaran kepemilikan, keterbukaan dan profesionalisme, menciptakan iklim usaha yang sehat.
- 6) Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek.
- 7) Alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan risiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan *diversifikasi* investasi.
- 8) Sumber pembiayaan dana jangka panjang bagi emiten.

d. Instrumen Keuangan di Pasar Modal

Pasar modal umumnya merupakan tempat yang mempertemukan penjual dan pembeli efek. Dalam pasar modal terdapat instrumen-instrumen yang diperjual belikan. Instrumen yang diperjualbelikan di pasar modal meliputi:

1) Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan aset-aset dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat-surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan

modal yang ditanamkan di perusahaan tersebut (Darmadji & Fakhruddin, 2001: 5).

Saham dibagi menjadi dua yaitu saham biasa (*Common Stock*) dan saham preferen (*Preferred Stock*). Saham biasa (*Common stock*) adalah saham yang menempatkan pemiliknya paling akhir terhadap *claim*. Dalam hal ini, saham biasa mutlak dikategorikan sebagai modal jadi ketika perusahaan mengalami kerugian maka hak pengembalian saham kepada investor dilakukan paling akhir (Hadi, 2013). Saham preferen (*Preferred Stock*) merupakan gabungan antara saham biasa dengan obligasi, sehingga tingkat pengembalian saham kepada investor saat perusahaan mengalami kerugian lebih utama dibanding saham biasa.

2) Obligasi (*Bond*)

Obligasi adalah surat tanda bukti bahwa investor pemegang obligasi memberikan pinjaman utang bagi emiten penerbit obligasi (Tandelilin, 2007: 135). Obligasi berbeda dengan saham, dimana dalam obligasi penerbit obligasi harus membayar kupon bunga secara berkala dan mengembalikan kewajibannya kepada pihak pembeli obligasi, sesuai dengan jatuh tempo yang telah ditentukan. Dengan kata lain, obligasi juga disebut sebagai salah satu instrumen pasar modal yang memberikan pendapatan tetap (Ratri, 2015).

Menurut Nor Hadi (2013) jenis-jenis obligasi yang berlaku di dalam pasar modal yaitu:

a) Obligasi dari Penerbitnya:

(1) Obligasi pemerintah yaitu obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah. Obligasi yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia yang berupa Surat Utang Negara (SUN) dan Surat Utang Pemerintah Syaria'ah (ORI).

(2) Obligasi perusahaan milik negara (*state owned company*) yaitu obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan milik pemerintah.

(3) Obligasi perusahaan swasta yaitu obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan swasta murni. Tipe obligasi ini sebagian besar diperdagangkan di Bursa Efek.

b) Obligasi dari Pendapatan yang Diberikan

(1) *Coupon Bond* merupakan jenis obligasi yang memberikan pendapatan tetap yang berupa pemberian tingkat bunga tertentu dan pada periode tertentu

(2) *Zero Coupon Bond* merupakan jenis obligasi yang tidak memberikan bunga karena tidak mempunyai kupon sehingga bunga obligasi dibayarkan sekaligus pada saat pembelian.

c) Obligasi dari Bentuk Pendapatan Bunga yang Diberikan

- (1) Obligasi dengan bunga tetap (*fixed rate bond*) adalah obligasi yang memberikan bunga tetap dari awal pembelian hingga jatuh tempo.
- (2) Obligasi dengan bunga mengambang (*floating rate bond*) yaitu obligasi yang memberikan bunga yang ditetapkan pada waktu pertama kali kupon pertama sedangkan pada waktu jatuh tempo kupon pertama akan ditentukan tingkat bunga pada kupon berikutnya dan seterusnya.
- (3) Obligasi dengan bunga campuran (*mixed rate bond*) yaitu obligasi yang memberikan bunga campuran antara bunga tetap dan dengan bunga mengambang.

d) Obligasi dari Jaminan yang Menyertai

- (1) *Secured bond* (obligasi dengan jaminan) adalah obligasi yang dijamin dengan menggunakan kekayaan tertentu yang dimiliki oleh penerbit atau bisa juga dijamin dengan menggunakan pihak ketiga.
- (2) *Unsecured bond* yaitu obligasi yang tidak dijamin dengan menggunakan kekayaan tertentu yang dimiliki oleh penerbitnya.

e) Obligasi dari Tempat Penerbitannya

(1) *Domestic Bond* (obligasi domestik) yaitu obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan atau lembaga dalam negeri dan dipasarkan di dalam negeri.

(2) *Foreign Bond* (obligasi asing) yaitu obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan atau lembaga asing pada suatu negara tertentu dimana obligasi tersebut dipasarkan.

(3) *Global bond* adalah obligasi yang diterbitkan untuk dapat diperdagangkan dimanapun tanpa adanya keterbatasan tempat penerbitan atau tempat perdagangan tertentu.

f) Obligasi dari Rating Obligasi

(1) *Investment-grade bond* adalah obligasi yang telah diperingkat dan termasuk dalam peringkat layak untuk investasi.

(2) *Non-investment grade bond* adalah obligasi yang telah diperingkat tetapi tidak termasuk peringkat yang layak untuk investasi.

g) Obligasi dari *Call Feature*

(1) *Freely callable bond* yaitu obligasi yang dapat dibeli kembali oleh penerbit obligasi sebelum obligasi tersebut jatuh tempo.

(2) *Noncallable bond* yaitu obligasi yang tidak dapat dibeli kembali oleh penerbit obligasi sebelum obligasi tersebut jatuh tempo, kecuali penerbitnya membeli melalui mekanisme pasar.

3) Reksadana

Menurut UU Republik Indonesia Nomor 8 tahun 1995 tentang pasar modal, pengertian reksadana yaitu:

“wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam Portofolio Efek oleh Manajer Investasi”.

Dari definisi reksadana tersebut dana yang di investasikan masyarakat pemodal ke dalam efek akan dikelola oleh manajer investasi. Manajer investasi melakukan pengelolaan dana dalam bentuk portofolio yang terdiri dari saham dan obligasi.

Dilihat dari portofolio investasinya, reksadana dapat dibedakan menjadi empat yaitu Reksadana Pasar Uang (*Moneter Market Fund*), Reksadana Pendapatan Tetap (*Fixed Income Funds*), Reksadana Saham (*Equity Funds*) dan Reksadana Campuran (www.idx.co.id).

4) Instruman Derivatif

Derivatif merupakan kontrak finansial antara 2 (dua) atau lebih pihak-pihak guna memenuhi janji untuk membeli atau menjual *assets/commodities* yang dijadikan sebagai obyek yang

diperdagangkan pada waktu dan harga yang merupakan kesepakatan bersama antara pihak penjual dan pihak pembeli (www.idx.go.id). Instrumen derivatif yang diperdagangkan di pasar modal Indonesia yaitu opsi (*option*), waran (*warrant*), *right issue*, dan *future* (www.Sahamok.com).

a) Opsi (*Option*)

Opsi merupakan surat pernyataan yang dikeluarkan oleh seseorang/lembaga (bukan emiten) untuk memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham (*call option*) dan menjual saham (*put option*) pada harga yang telah ditentukan sebelumnya.

b) Waran (*Warrant*)

Waran adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham perusahaan dengan persyaratan yang telah ditentukan sebelumnya. Persyaratan tersebut mencakup harga, jumlah, dan masa berlakunya waran tersebut.

c) *Right Issue*

Right Issue merupakan surat yang diterbitkan oleh perusahaan yang memberikan hak kepada pemegangnya (pemilik saham biasa) untuk membeli tambahan saham pada penerbit saham baru.

d) *Future*

Futures contract merupakan persetujuan untuk menyediakan aktiva dimasa mendatang (*futures*) dengan harga pasar yang sudah ditentukan dimuka (Jogiyanto, 2010)

2. **Investasi**

Kegiatan investasi merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan keuangan dan ekonomi. Investasi berkaitan juga dengan akumulasi suatu bentuk aktiva dengan suatu harapan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Investasi juga disebut dengan penanaman modal dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Saat ini investasi banyak dilakukan di pasar modal karena perusahaan yang telah terdaftar di pasarmodal umumnya merupakan perusahaan yang telah *go public* dengan tingkat pengembalian dan tingkat resiko yang dapat dianalisis sebelumnya dengan menggunakan informasi yang telah dipublikasikan perusahaan tersebut.

Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang (Abdul Halim, 2005:4). Penjelasan hampir sama diungkapkan oleh Eduardus Tandelilin (2007: 3) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang

dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang.

Pengertian investasi menurut Jogiyanto (2010: 5) adalah penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu yang tertentu. Inti dari pengertian para ahli tersebut investasi merupakan kegiatan untuk memberi modal berupa uang atau aset lain kepada lembaga/perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan produksi dengan tujuan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang.

Pihak-pihak yang melakukan investasi disebut sebagai investor. Investor pada umumnya dapat digolongkan menjadi dua, yaitu investor individual dan investor institusional. Investor individual terdiri dari individu perorangan yang melakukan aktivitas investasi, sedangkan investor institusional terdiri dari instansi swasta maupun pemerintah dan lembaga keuangan (Suharno, 2015).

Sebelum melakukan investasi, para investor harus mempersiapkan terlebih dahulu proses-proses yang akan dilakukan untuk menginvestasikan hartanya. Menurut Abdul Halim (2005: 4) proses investasi menunjukkan bagaimana seharusnya seorang investor membuat keputusan investasi pada efek-efek yang dapat dipasarkan dan kapan investasi tersebut dilakukan. Tahapan proses investasi yang dikemukakan oleh Abdul halim (2005: 4) yaitu sebagai berikut:

a. Menentukan Tujuan Investasi

Sebelum melakukan investasi, menentukan tujuan investasi sangat diperlukan dalam melakukan kegiatan investasi dipasar modal. Terdapat tiga pertimbangan dalam tahapan ini yaitu:

1) Tingkat Pengembalian yang Diharapkan (*Expected Rate Of Return*)

Tingkat pengembalian merupakan keuntungan yang didapat investor dalam berinvestasi . Tingkat pengembalian dapat dibedakan menjadi dua yaitu tingkat pengembalian diharapkan (*expected return*) dan tingkat pengembalian yang terjadi (*realized return*). Tingkat pengembalian diharapkan adalah perkiraan besarnya pengembalian dimasa datang sesuai dengan investasi yang dilakukan saat ini umumnya tingkat pengembalian masih dalam tahap perkiraan.

Tingkat pengembalian yang terjadi adalah tingkat pengembalian yang diterima oleh investor atas investasi yang dilakukan dimasa lalu. Khusus untuk investasi saham, peluang keuntungan yang mungkin akan terjadi antara lain:

(1) *Dividen*

Dividen merupakan keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham yang bersumber dari kemampuan emiten untuk mencetak laba bersih dari operasinya. Laba bersih yang dimaksud adalah

pendapatan bersih setelah pajak (*income after tax*)
(Hadi 2013: 76).

(2) *Capital Gain*

Capital Gain merupakan keuntungan yang diperoleh investor dari selisih harga jual dengan harga beli (harga jual lebih tinggi daripada harga beli)
(Hadi 2013: 76).

2) Tingkat Risiko (*rate of risk*)

Risiko adalah tingkat pengembalian yang realistis ketika berinvestasi berbeda dengan tingkat pengembalian yang diharapkan. Setiap investor memiliki preferensi yang berbeda-beda terhadap risiko. Menurut Muahmmad Samsul (2006) ada 3 tipe investor yaitu *risk taker (risk seeker)*, *risk averter* dan *risk moderate*. Tipe investor yang *risk taker* merupakan investor yang berani mengambil risiko. Tipe investor *risk averter* adalah investor yang takut menghadapi risiko sedangkan tipe investor *risk moderate* adalah tipe investor yang mau menanggung risiko jika sebanding dengan tingkat pengembalian yang akan diperoleh nanti.

3) Ketersediaan Jumlah Dana yang Akan Diinvestasikan

Apabila dana cukup tersedia, maka investor menginginkan pengembalian yang maksimal dengan risiko tertentu. Umumnya hubungan antara ketersediaan dana,

risiko (*risk*), dan pengembalian yang diharapkan (*expected rate of return*) bersifat linier. Semakin banyak dana yang disediakan maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian serta semakin tinggi pula tingkat risiko investasi perusahaan tersebut.

b. Melakukan Analisis

Dalam tahap ini investor melakukan analisis terhadap suatu efek atau sekelompok efek. Tujuan analisis ini untuk menunjukkan apakah efek memberikan keuntungan ataupun kerugian. Terdapat 2 pendekatan untuk menganalisis efek yaitu:

1) Pendekatan Fundamental

Analisis ini dimulai dari kondisi perusahaan secara umum karena analisis ini didasarkan pada informasi-informasi yang diterbitkan oleh emiten maupun administrasi bursa efek. Kinerja emiten dipengaruhi oleh kondisi sektor industri dan perekonomian secara makro sehingga dalam memperkirakan harga saham dimasa mendatang harus dikaitkan dengan faktor-faktor fundamental yang mempengaruhinya (Halim, 2005: 5)

2) Pendekatan Teknikal

Pendekatan teknikal merupakan pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui harga saham dimasa yang akan datang dengan menggunakan data (perubahan) harga saham

dimasa lalu. Analisis ini lebih mudah dan cepat dibanding analisis fundamental, karena dapat secara simultan diterapkan pada beberapa saham (Halim, 2005: 5).

c. Membentuk Portofolio

Dalam tahap ini dilakukan identifikasi terhadap efek-efek mana yang akan dipilih dan berapa proporsi dana yang akan diinvestasikan pada masing-masing efek tersebut

d. Mengevaluasi Kinerja Portofolio

Dalam tahap ini dilakukan evaluasi atas kinerja portofolio yang telah dibentuk, baik terhadap tingkat pengembalian yang diharapkan maupun terhadap tingkat resiko yang ditanggung.

e. Merevisi Kinerja Portofolio

Tahap ini merupakan tindak lanjut dari tahap evaluasi kinerja portofolio. Dari hasil evaluasi selanjutnya dilakukan revisi (perubahan) terhadap efek-efek yang membentuk portofolio tersebut.

f. *Trading*

Trading merupakan proses perdagangan saham dimana saham tersebut berpindah tangan dari penjual kepada pembeli dipasar sekunder.

3. Saham

a. Pengertian Saham

Saham adalah surat bukti tanda kepemilikan perusahaan dimana pemiliknya disebut dengan pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*). Saham juga disebut dengan tanda penyertaan modal dari pihak yang kelebihan dana (investor) terhadap pihak yang memerlukan dana. Menurut Tandelilin (2010) dalam saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham.

Suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham. Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini disebut dengan saham biasa (*common stock*). Untuk menarik investor potensial lainnya, suatu perusahaan mungkin juga mengeluarkan kelas lain dari saham, yaitu disebut dengan saham preferen (*preferred stock*) (Rizkiyanto, 2015:4).

b. Jenis-jenis Saham

Saham terbagi menjadi beberapa jenis menurut sudut pandang yang membedakannya. Menurut Darmadji & M.Fakhrudin (2001: 6-7) jenis saham terbagi menjadi berikut:

- 1) Ditinjau dari Segi Kemampuan dalam Hak Tagih atau Klaim

a) Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah saham yang menempatkan pemilikinya paling akhir terhadap klaim. Pemegang saham biasa mendapatkan prioritas paling akhir dalam pembagian keuntungan (dividen) dan penjualan aset perusahaan apabila terjadi likuidasi.

b) Saham Preferen (*Preferen Stock*)

Saham preferen merupakan gabungan (*hybrid*) antara obligasi dan saham biasa. Saham preferen menempatkan pemilikinya lebih utama daripada pemilik saham biasa.

2) Ditinjau dari cara peralihan

a) Saham atas unjuk (*bearer stock*)

Dalam saham ini tidak terdapat nama pemilik saham, sehingga saham ini dapat dengan mudah dipindah tangankan (dialihkan) kepemilikan (seperti uang) sehingga memiliki likuiditas yang lebih tinggi.

b) Saham atas nama (*registered stock*)

Saham yang dengan jelas terdapat nama pemiliknya, sehingga peralihan kepemilikan saham harus melalui prosedur tertentu.

3) Ditinjau dari kinerja perdagangan

a) Saham Unggulan (*Blue Chip Stock*)

Saham Unggulan merupakan saham biasa dari perusahaan yang memiliki reputasi yang tinggi.

b) Saham Pendapatan (*Income Stock*)

Saham pendapatan merupakan saham dari emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayar tahun sebelumnya.

c) Saham pertumbuhan (*Growth Stock/Well Known*)

Saham pertumbuhan merupakan saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi dan menjadi *leader* di industri sejenis. Saham jenis ini biasanya memiliki *price earning* (PER) yang tinggi.

d) Saham spekulatif (*Speculative Stock*)

Saham spekulatif merupakan saham dari emiten yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, Namun emiten saham ini memiliki potensi penghasilan pendapatan di masa datang.

e) Saham Siklikal (*Counter Cyclical Stock*)

Saham Siklikal merupakan saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

4. Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

Harga Saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh mekanisme pasar berupa permintaan dan penawaran saham tersebut (Jogiyanto, 2010: 130). Sedangkan menurut Sartono (2001: 34) harga saham adalah nilai dimana orang bersedia membayar untuk setiap lembar sahamnya. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga perlembar saham yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar modal.

b. Macam-macam Harga Saham

Macam-macam harga saham menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin (2001: 117) dibagi menjadi 7 (tujuh) macam yaitu:

- 1) *Previous price* merupakan harga suatu saham pada penutupan hari sebelumnya di pasar saham.
- 2) *Opening price* merupakan harga saham pertama kali di saat pembukaan sesi 1 perdagangan.
- 3) *Market Price* merupakan harga saham pada bursa efek pada saat itu. Umumnya harga pasar cenderung *fluktuatif*.
- 4) *Highest Price* merupakan harga tertinggi suatu saham yang pernah terjadi dalam periode perdagangan hari tersebut.

- 5) *Lowest Price* merupakan harga terendah suatu saham yang pernah terjadi sepanjang periode perdagangan hari tersebut.
- 6) *Last Price* merupakan harga terakhir yang terjadi atas suatu saham.
- 7) *Change Price* merupakan harga yang menunjukkan selisih antara *opening price* dan *last parice*.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001: 10) harga saham dibentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham. Permintaan dan penawaran tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut. Menurut Arifin (2001: 115-116) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah sebagai berikut:

1) Kondisi Fundamental Emiten

Faktor fundamental adalah faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja emiten itu sendiri. Semakin baik kinerja emiten, maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham begitu juga sebaliknya.

2) Hukum Permintaan dan Penawaran

Faktor hukum permintaan dan penawaran mempengaruhi harga saham karena begitu investor tahu kondisi fundamental perusahaan tentunya mereka akan melakukan

transaksi baik jual maupun beli. Transaksi-transaksi inilah yang akan mempengaruhi fluktuasi harga saham.

3) Tingkat Suku Bunga

Dengan adanya perubahan suku bunga, tingkat pengembalian hasil berbagai sarana investasi akan mengalami perubahan termasuk harga saham akan mengalami *fluktuasi*.

4) Valuta Asing

Dolar merupakan mata uang terkuat diantara mata uang yang lain. Apabila dolar naik maka investor asing akan menjual sahamnya dan ditempatkan di bank dalam bentuk dolar, sehingga menyebabkan harga saham akan turun.

5) Dana Asing di Bursa

Dalam hal ini besar kecilnya investasi dana asing di bursa efek akan berpengaruh pada kenaikan atau penurunan harga saham.

6) Indeks Harga Saham

Kondisi kenaikan indeks harga saham gabungan sepanjang waktu akan mempengaruhi kenaikan harga saham di pasar modal. Dengan demikian indeks harga saham berpengaruh besar terhadap harga saham

7) News dan Rumors

Berita yang beredar di masyarakat yang menyangkut berbagai hal baik itu masalah ekonomi, sosial, politik, keamanan,

hingga berita seputar *reshuffle* kabinet akan sangat berpengaruh harga saham di pasar modal.

5. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan dan hasil operasi perusahaan yang pada hakikatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi perusahaan yang bersangkutan (Ratri: 2015). Laporan keuangan merupakan sarana yang penting bagi investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan secara periodik (Samsul, 2006: 128).

Laporan keuangan yang digunakan oleh perusahaan umumnya diperinci menurut waktunya. Laporan keuangan dapat disusun secara harian, mingguan, bulanan, triwulanan, atau disusun pada waktu-waktu tertentu ketika laporan tersebut diperlukan oleh perusahaan. Menurut Jumingan (2011) tentang Analisis Laporan Keuangan, laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Berikut penjelasan bagian-bagian dari laporan keuangan:

a) Neraca

Neraca adalah suatu laporan mengenai posisi keuangan perusahaan pada suatu titik tertentu (Brigham dan Houston, 2013: 87). Neraca memuat tiga bagian pokok yaitu:

1) Aktiva

Aktiva merupakan aset yang dimiliki perusahaan. Di dalam neraca, aktiva dibagi menjadi dua yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya, yang diharapkan dapat dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (Margaretha, 2011: 10). Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (Margaretha, 2011: 10).

2) Utang

Utang adalah modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Dalam meminjamkan modalnya ke perusahaan, kreditur tersebut ada yang mendapatkan jaminan sepenuhnya, jaminan sebagian atau tanpa jaminan sama sekali (Ratri: 2015). Menurut jangka waktu pelunasan utang dibagi menjadi dua yaitu utang jangka pendek (utang lancar) dan utang jangka panjang .

Utang jangka pendek adalah utang yang jangka waktunya kurang dari satu tahun. Yang termasuk kedalam utang jangka pendek adalah utang dagang, wesel bayar, penghasilan yang ditangguhkan, utang dividen, dan utang pajak. Sedangkan utang jangka panjang merupakan

kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Yang termasuk kedalam utang jangka panjang adalah utang hipotik, utang obligasi dan wesel bayar jangka panjang (Jumingan, 2011: 26).

3) Modal

Modal sendiri merupakan modal yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan. Dalam neraca modal sendiri didapat dengan mengurangi semua hutang perusahaan dengan total aktivasnya (Destia Ratri: 2015)

b) Laporan laba rugi (*Income Statement*)

Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) adalah laporan yang merangkum pendapatan dan beban perusahaan selama suatu periode akuntansi, biasanya satu kuartal atau satu tahun (Brigham dan Houston, 2013: 93). Laporan laba rugi memberikan informasi tentang bagaimana penghasilan diperoleh dari penjualan dan bagaimana pengeluaran timbul dengan menghitung total laba yang diperoleh dan menguranginya dengan total biaya yang dikeluarkan.

c) Laporan perubahan modal

Laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai perubahan modal pada perusahaan akibat dari kegiatan pokok operasi perusahaan pada suatu periode akuntansi tertentu.

d) Laporan arus kas

menggambarkan bagaimana perusahaan mendapatkan sumber dana untuk kegiatan operasional perusahaan dan bagaimana perusahaan menggunakan dana-dana tersebut dalam periode tertentu Sofyan (2011: 107).

b. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan pada dasarnya untuk mengetahui kondisi kinerja perusahaan, apakah dalam kondisi baik atau buruk. Sofyan (2011: 215) menyebutkan beberapa teknik analisis laporan keuangan sebagai berikut:

1) Metode komparatif

Metode ini digunakan untuk memanfaatkan angka-angka laporan keuangan dan membandingkannya dengan angka-angka laporan keuangan lainnya.

2) *Tren Analysis*

Analisis ini harus menggunakan teknik perbandingan laporan keuangan beberapa tahun dan dari sini digambarkan trend-nya. *Trend analysis* ini biasanya dibuat melalui grafik.

3) *Common Size Financial Statement* (Laporan bentuk awam).

Metode ini merupakan metode analisis yang menjadikan laporan keuangan dalam bentuk presentasi. Presentasi itu biasanya dikaitkan dengan suatu jumlah yang dinilai

penting, misalnya asset untuk neraca, penjualan untuk laba rugi.

4) Metode *Index Time Series*

Metode ini dihitung dengan indeks dan digunakan untuk mengkonversikan angka-angka laporan keuangan. Biasanya ditetapkan tahun dasar yang diberi indeks 100.

5) Rasio Laporan Keuangan

Rasio laporan keuangan adalah perbandingan antara pos-pos tertentu dengan pos lain yang memiliki hubungan signifikan (berarti). Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Adapun rasio keuangan yang sering digunakan yaitu, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio produktivitas.

6) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Analisis sumber dan penggunaan kas dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan dua periode. Laporan ini dibandingkan dan dilihat mutasinya. Setiap mutasi mempengaruhi pos lainnya.

6. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis untuk mengetahui bagaimana kondisi suatu perusahaan. Oleh investor rasio keuangan digunakan untuk menganalisis apakah perusahaan yang

akan di investasi dapat memberikan keuntungan atau tidak. Menurut Kasmir (2010: 104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Analisis rasio keuangan sangat diperlukan saat akan menanamkan saham disuatu perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2013) terdapat lima rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menganalisis harga saham yaitu rasio likuiditas, rasio manajemen utang, rasio profitabilitas, rasio manajemen aset, dan rasio nilai pasar. Berdasarkan pendapat tersebut penulis menyimpulkan rasio keuangan terdiri dari:

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan seberapa besar perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan hutang lancarnya ketika hutang tersebut jatuh tempo pada tahun berikutnya. Rasio yang termasuk rasio likuiditas yaitu:

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar tagihan jangka pendek dari kreditur yang dapat dipenuhi dengan aktiva lancar yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. Rumus untuk mencari rasio lancar yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

(Brigham dan Houston, 2013: 134)

Dalam *current ratio* tidak ada standar khusus berapa besarnya *current ratio* yang paling baik, tetapi sebagai pedoman berjaga-jaga besarnya *current ratio* 200% atau 2 : 1 atas aset lancar dengan kewajiban lancar sudah dianggap baik atau aman. Dengan demikian nilai *current ratio* yang baik yaitu yang memiliki nilai lebih dari 2.

Semakin tinggi hasil perhitungan *current ratio* berarti semakin terjamin hutang-hutang perusahaan terhadap kreditur. Bagi kreditur semakin tinggi rasio lancar maka dianggap semakin bagus, akan tetapi untuk perusahaan tertentu dapat berarti lain. Apabila *current ratio* menunjukkan nilai yang terlampau tinggi maka dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kelebihan aktiva lancar yang berarti manajemen perusahaan tidak optimal dalam melakukan investasi aset secara produktif.

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kewajiban jangka pendek tanpa menghitung berapa persediaan yang masih tersedia. Rumus yang digunakan untuk mencari rasio cepat yaitu:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

(Brigham dan Houston, 2013: 134)

3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya uang kas yang tersedia untuk melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mencari rasio kas yaitu:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

(Brigham dan Houston, 2013: 136)

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjangnya jika perusahaan dilikuidasi. Rasio yang termasuk dalam rasio solvabilitas yaitu:

1) *Debt Ratio*

Debt Ratio adalah salah satu jenis rasio solvabilitas yang mengukur jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau modal dari kreditur. Rumus perhitungannya yaitu:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Brigham dan Houston, 2013: 143)

Dalam *debt ratio* semakin tinggi nilai yang dihasilkan maka mengindikasikan :

- a) Semakin besar jumlah aktiva yang dibiayai oleh hutang.
- b) Semakin kecil jumlah aktiva yang dibiayai oleh modal.
- c) Semakin tinggi risiko perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban

Jika nilai *debt ratio* suatu perusahaan 0,50 maka menunjukkan bahwa aktiva perusahaan tersebut 50% dibiayai dengan hutang perusahaan dan 50% sisanya dibiayai oleh modal sendiri. perusahaan yang dikatakan baik memiliki nilai *debt ratio* yang tidak lebih banyak dari total modal.

Jika suatu perusahaan menunjukkan nilai *debt ratio* yang terlalu tinggi maka perusahaan akan terbebani dan memiliki risiko yang tinggi. Tetapi jika jumlah total aktiva yang dibiayai oleh modal terlalu besar, maka perusahaan juga dianggap tidak efektif memanfaatkan potensi hutang untuk menunjang perusahaan. Sebagaimana diketahui bahwa hutang merupakan salah satu alat perusahaan untuk membantu keuangan perusahaan. Dengan demikian manajemen perusahaan

diharapkan mampu menghitung komposisi yang baik antara hutang dan modal untuk perusahaan.

2) *Debt Equity Ratio*

Debt Equity Ratio digunakan untuk menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri. Rumus perhitungannya yaitu:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

(Husnan, 2013: 561)

3) *Times Interest Earned*

Times Interest Earned digunakan untuk mengukur seberapa banyak laba operasi dan penyusutan mampu membayar beban bunga utang. Rumus perhitungannya yaitu:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Laba Operasi} + \text{Penyusutan}}{\text{Bunga}}$$

(Husnan, 2013: 561)

c. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yaitu rasio keuangan yang menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio yang termasuk dalam rasio profitabilitas yaitu:

1) *Net Profit Margin*

Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan

volume penjualan. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini yaitu:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

(Syamsuddin, 2011)

Apabila suatu perusahaan memiliki nilai NPM lebih dari 10% maka perusahaan tersebut telah dianggap perusahaan dengan predikat sangat baik. *Net profit margin* yang tinggi menunjukkan perusahaan menetapkan harga produknya dengan benar dan berhasil mengendalikan biaya dengan baik. Dengan demikian semakin tinggi nilai NPM berarti semakin besar pula laba bersih yang didapat suatu perusahaan.

Bagi investor *net profit margin* digunakan untuk mengukur seberapa efisien manajemen mengelola perusahaannya dan juga memperkirakan profitabilitas masa depan berdasarkan peramalan penjualan yang dibuat oleh manajemen perusahaan. Dengan membandingkan laba bersih dengan total penjualan, investor dapat melihat berapa persentase pendapatan yang digunakan untuk membayar biaya operasional dan biaya non-operasional serta berapa persentase tersisa yang dapat membayar dividen ke para

pemegang saham ataupun berinvestasi kembali ke perusahaannya.

2) *Profit Margin on Sale*

Profit Margin on Sale merupakan rasio untuk membandingkan antara laba bersih dengan penjualan.

Rumus perhitungannya yaitu:

$$\textit{Profit Margin on Sale} = \frac{\textit{Laba Bersih}}{\textit{Penjualan}}$$

(Brigham dan Houston, 2013: 146)

3) *Return on Assets*

Return on Asset merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aset yang dipergunakan. Rumus perhitungannya yaitu:

$$\textit{Return on Assets} = \frac{\textit{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\textit{Total Aset}}$$

(Margaretha, 2011: 26)

4) *Return on Equity*

Return on Equity merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas modalnya sendiri. Rumus perhitungannya yaitu:

$$\textit{Return on Assets} = \frac{\textit{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\textit{Ekuitas}}$$

(Margaretha, 2011: 27)

5) *Return on Investment*

Return on Investment merupakan rasio untuk mengukur seberapa banyak laba bersih yang dapat diperoleh perusahaan dari seluruh aktiva yang dimiliki.

Rumus perhitungannya yaitu:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Husnan, 2013:565)

6) Gross Profit Margin

Gross Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat laba kotor dibandingkan dengan volume penjualan. Rumus Perhitungannya yaitu:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

(Husnan, 2013:565)

d. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola asetnya. Menurut Brigham dan Houston (2013) rasio aktivitas juga disebut juga dengan rasio manajemen aset. Rasio yang termasuk dalam rasio aktivitas yaitu:

1) *Total Asset Turnover*

Rasio perputaran total aset (*total assets turnover ratio*) merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu.

$$\textit{Total Asset Turnover} = \frac{\textit{Penjualan}}{\textit{Total Aset}}$$

(Brigham dan Houston, 2013)

Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Syamsuddin, 2011). *Total asset turnover* yang baik adalah yang cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya. Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu *trend* yang cenderung meningkat, maka dapat memberikan gambaran bahwa semakin efisiensi penggunaan aktiva sehingga hasil usaha akan meningkat (Sawir, 2005: 56).

Untuk menekankan bahwa hasil perhitungan suatu perusahaan tersebut baik atau tidak maka dapat pula melakukan perbandingan antar industri sejenis agar lebih mengetahui tinggi rendahnya perputaran aset suatu perusahaan. Selain itu *total asset turnover* juga berperan

penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan.

2) *Inventory Turnover*

Inventory Turnover merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali pos penjualan dan persediaan berputar sepanjang tahun. Rumus perhitungannya yaitu:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

(Margaretha, 2011: 25)

3) *Days Sales Outstanding*

Days Sales Outstanding merupakan rasio untuk menunjukkan rata-rata jangka waktu penerimaan piutang. Rumus perhitungannya yaitu:

$$DSO = \frac{\text{Piutang}}{\text{Rata - rata Penjualan per hari}}$$

(Margaretha, 2011: 2)

4) *Fixed Asset Turnover*

Fixed Asset Turnover merupakan rasio untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dapat menggunakan pabrik dan peralatannya. Rumus perhitungannya yaitu:

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Tetap Bersih}}$$

(Margaretha, 2011: 2)

e. Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar, yaitu rasio yang menunjukkan informasi penting perusahaan yang diungkap dalam basis per saham. Rasio yang termasuk dalam rasio nilai pasar yaitu:

1) *Earning per Share*

Earning per Share yaitu rasio untuk mengukur laba yang diperoleh dari setiap lembar saham. Rumus perhitungannya yaitu:

$$\text{Earning per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

(Darmadji & Fakhruddin, 2006: 196)

2) *Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio merupakan alat utama perhitungan harga saham suatu perusahaan dibandingkan dengan pendapatan perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Price Earning Ratio* yaitu:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga per Saham}}{\text{Laba per Saham}}$$

(Brigham dan Houston, 2013)

Hasil perhitungan *price earning ratio* mengindikasikan jumlah yang rela dibayar investor untuk setiap rupiah laba yang dilaporkan.

Dalam *price earning ratio* menunjukkan jika hasil perhitungan yang tinggi belum tentu mencerminkan

kinerja yang baik, karena PER yang tinggi dapat disebabkan oleh rata-rata pertumbuhan laba perusahaan. PER yang tinggi menunjukkan prospek yang baik pada harga saham, namun semakin tinggi pula resikonya, sedangkan PER yang rendah dapat pula berarti laba perusahaan yang tinggi dan potensi dividen yang tinggi pula. Adapun kegunaan rasio ini adalah:

- a) menentukan nilai pasar saham yang diharapkan
- b) menentukan nilai pasar saham dimasa yang akan datang

Semakin besar *price earning ratio* suatu saham maka menyatakan saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per saham. Jika diketahui suatu saham mempunyai PER 10 kali, berarti harga saham tersebut 10 kali lipat terhadap EPSnya. Saham yang memiliki PER yang semakin kecil bagi pemodal akan semakin bagus, karena saham tersebut memiliki harga yang semakin murah. *Price earning ratio* merupakan salah satu segi untuk memandangi kinerja harga saham.

3) *Market to Book Value Ratio*

Market to Book Value Ratio yaitu rasio untuk menunjukkan seberapa besar pasar dapat menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Rumus perhitungannya yaitu:

$$\text{Market Book Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

(Husnan, 2013: 567)

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian skripsi Teska Destia Ratri (2015) yang berjudul Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan tekstil dan produk tekstil (TPT) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2014. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data panel dengan model yang terpilih adalah regresi *random effect*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel DER dan ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Variabel ITO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Variabel yang lain yaitu CR dan PER tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan TPT. Secara simultan CR, DER, ROE, ITO, dan PER berpengaruh terhadap harga saham perusahaan TPT.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti faktor yang mempengaruhi harga saham dengan rasio keuangan dimana terdapat variabel yang sama yaitu CR, PER, dan Harga saham. Sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu dalam penelitian ini tidak menggunakan variabel DER, ROE, dan ITO serta perusahaan yang digunakan

sebagai sampel penelitian sebelumnya adalah perusahaan tekstil dan produk tekstil (TPT).

2. Penelitian skripsi Suharno (2016) yang berjudul pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data panel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROA, TATO dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR dan DER tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan variabel CR, DER, ROA, TATO dan PER berpengaruh terhadap harga saham. Variabel CR, DER, ROA, TATO dan PER dapat menjelaskan harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2014.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan alat analisis data panel, selain itu pada penelitian sebelumnya juga meneliti faktor yang mempengaruhi harga saham dengan rasio keuangan dimana terdapat variabel yang sama yaitu CR, PER, TATO dan Harga saham. Sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu dalam penelitian ini tidak menggunakan variabel DER dan ROA serta perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian sebelumnya adalah perusahaan Farmasi dalam kurun waktu 2010-2014.

3. Jurnal penelitian ilmu dan riset manajemen oleh Bayu Angga Rizkiyanto (2015) yang berjudul pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi di BEI. Analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan lima variabel yang digunakan model penelitian yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham adalah variabel *Earning Per Share* dan *Return On Asset* hal ini diindikasikan dengan nilai signifikansi yang dihasilkan variabel tersebut lebih kecil. Hasil pengujian koefisien determinasi parsial menunjukkan variabel *Earning Per Share* memiliki nilai koefisien determinasi yang tertinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh yang dominan terhadap harga saham.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti faktor yang mempengaruhi harga saham dengan rasio keuangan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI dimana terdapat variabel yang sama yaitu CR, PER dan Harga saham. Sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu dalam penelitian ini tidak menggunakan variabel DER, EPS dan ROA serta tahun pengambilan data laporan keuangan di penelitian sebelumnya yaitu dalam kurun waktu 2009-2013.

4. Penelitian skripsi Fendi Hudaya Ramadhani (2015) yang berjudul pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2015. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Jadi *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti faktor yang mempengaruhi harga saham dengan rasio keuangan dimana terdapat variabel yang sama yaitu NPM dan Harga saham. Sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu dalam penelitian ini menggunakan lima variabel yang mewakili lima rasio keuangan, sedangkan penelitian sebelumnya hanya menggunakan tiga variabel. Dalam penelitian ini tidak menggunakan variabel DER dan ROE serta perusahaan yang

digunakan sebagai sampel penelitian sebelumnya adalah perusahaan pertambangan dan data diambil dalam kurun waktu 2011-2015.

C. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini akan menguji bagaimana pengaruh kinerja keuangan yang dihitung melalui rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2016. Kerangka hubungan rasio keuangan terhadap harga saham sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap Harga Saham

Current Ratio merupakan salah satu rasio yang mengukur likuiditas perusahaan. Menurut Sawir (2005) *Current Ratio* yang rendah menunjukkan adanya masalah dalam likuiditas perusahaan. *Current ratio* yang rendah akan manurunkan harga saham perusahaan tersebut, karena investor akan memilih saham perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi. Akan tetapi apabila *Current Ratio* yang terlalu tinggipun tidak menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik, karena hal tersebut mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba kurang maksimal terbukti dengan adanya akitivitas yang dilakukan oleh perusahaan sedikit atau produktivitas perusahaan yang lemah sehingga harga sahampun ikut melemah. Demikian dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

2. Pengaruh *Debt Ratio (DR)* terhadap Harga Saham

Debt Ratio merupakan rasio untuk mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur (Syamsuddin, 2011: 54). *Debt Ratio* digunakan untuk menunjukkan proporsi hutang perusahaan terhadap aset total yang dimilikinya. Untuk mengetahui berapa hutang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan asetnya maka investor menggunakan *Debt Ratio* sebelum berinvestasi. Dengan demikian *Debt Ratio* dapat mengukur tingkat risiko perusahaan tersebut. Semakin tinggi *Debt Ratio* maka menunjukkan semakin besar pula tingkat risiko yang terkait dengan operasional perusahaan dan sebaliknya, sehingga dapat mengakibatkan investor berpikir dua kali sebelum berinvestasi. Kurangnya minat investor untuk berinvestasi diperusahaan tersebut maka dapat berpengaruh pula terhadap harga saham perusahaan dipasar modal.

3. Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Harga Saham

Net Profit Margin merupakan rasio yang menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2008: 200). Perusahaan yang memiliki *Net Profit Margin* relatif besar cenderung memiliki kemampuan untuk bertahan dalam kondisi sesulit apapun (Freddy Ranguti, 2006: 151). Hal tersebut menjelaskan bahwa *Net Profit Margin* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu sehingga harga saham pun ikut tinggi. Apabila *Net Profit Margin*

rendah menunjukkan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu hal demikian dapat mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan tersebut.

4. Pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap Harga Saham

Total asset turnover merupakan salah satu rasio aktivitas yang menunjukkan tingkat efektifitas penggunaan aktiva suatu perusahaan dengan membandingkan jumlah penjualan perusahaan dengan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian nilai yang akan diperoleh dari analisis ini menunjukkan setiap rupiah dari aset yang digunakan akan menghasilkan berapa rupiah penjualan (Suharno: 2016). Semakin efektif perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk penjualan maka akan menghasilkan laba yang semakin tinggi pula. Laba yang semakin tinggi akan berpengaruh positif pada minat investor untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut. Dengan demikian akan menyebabkan permintaan akan saham semakin naik dan harga saham perusahaan semakin tinggi dalam pasar modal.

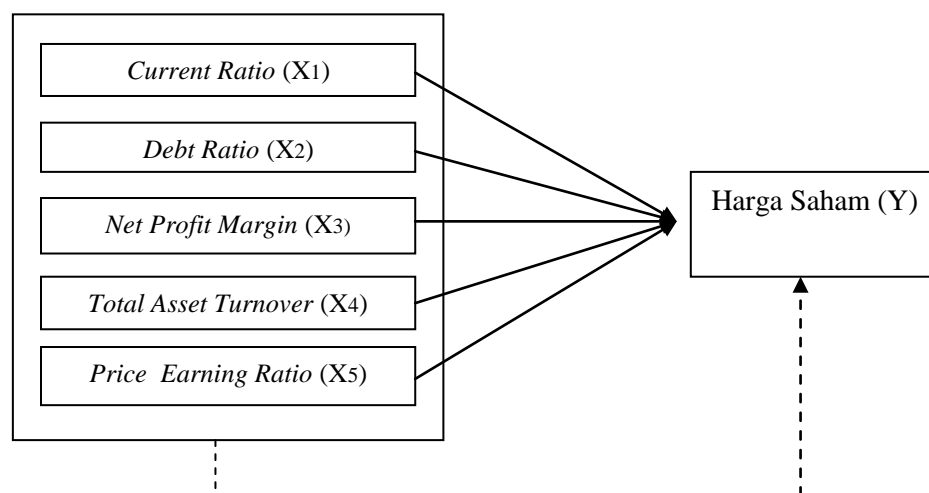
5. Pengaruh *Price Earning Ratio (PER)* terhadap Harga Saham

Price Earning Ratio merupakan salah satu alat analisis untuk mengukur rasio pasar suatu perusahaan. *Price Earning Ratio* adalah rasio harga per lembar saham saat ini (*Current Price*) terhadap laba bersih (*Earning*) perusahaan. Pada umumnya investor yang akan

berinvestasi lebih senang dan tertarik dengan perusahaan yang memiliki saham dengan PER yang rendah. Semakin rendah PER suatu saham maka dapat disimpulkan bahwa saham tersebut memiliki keuntungan per lembar saham yang lebih besar dengan harga saham yang lebih murah sehingga tingkat *return*-nya lebih baik dan *payback period*-nya lebih singkat lagi. Semakin tinggi laba maka akan menarik perhatian para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Hal ini akan berakibat meningkatnya permintaan saham dan naiknya harga saham. Dengan demikian *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap perubahan harga saham

D. Paradigma Penelitian

Dengan adanya kerangka berpikir pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 maka dapat digambarkan dalam paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 3: Paradigma Penelitian

Keterangan:

X1, X2, X3, X4, X5 = Variabel Independen

Y = Variabel Dependen

—————→ = Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

-----→ = Pengaruh variabel independen secara simultan

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori dan kerangka pikir penelitian, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Error! Reference source not found.: *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

Error! Reference source not found.: *Debt Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

Error! Reference source not found.: *Net Profit Margin* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

Error! Reference source not found.: *Total Asset Turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

Error! Reference source not found.: *Price Earning Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

Error! Reference source not found.: *Current Ratio, Debt Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover* dan *Price Earning Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini yaitu penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk melihat pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono: 2015: 36). Dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan ataupun pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan data yang digunakan, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena dalam penelitian ini mengacu pada perhitungan dan analisis data berupa angka.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan input data periode 2012-2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini diakses melalui *website* www.idx.co.id dan www.finance.yahoo.co.id. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2016 hingga selesai.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2015: 39). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio (CR)*, *Debt Ratio (DR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Price Earning Ratio*

(*PER*). Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015: 39). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Definisi operasional variabel-variabel penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Harga saham

Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu harga per lembar saham biasa perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada saat *closing price* per triwulan mulai dari triwulan pertama tahun 2012 sampai triwulan terakhir tahun 2016.

2. *Current Ratio*

Rasio lancar adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar tagihan jangka pendek dari kreditur yang dapat dipenuhi dengan aktiva lancar yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. Investor lebih tertarik dengan Perusahaan yang memiliki rasio lancar yang tinggi dikarenakan perusahaan tersebut dapat dipercaya memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban lancarnya. Rumus untuk mencari rasio lancar yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

(Brigham dan Houston, 2013: 134)

3. *Debt Ratio*

Debt Ratio adalah salah satu jenis rasio solvabilitas yang mengukur jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau modal dari kreditur. Jika hasil perhitungan rasio tinggi maka tingkat risiko juga tinggi. Rumus perhitungannya yaitu:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Brigham dan Houston, 2013: 143)

4. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan volume penjualan. Jika nilai *Net Profit Margin* suatu perusahaan tinggi berarti perusahaan tersebut memiliki laba bersih yang tinggi yang didapat dari setiap penjualan perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini yaitu:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

(Syamsuddin, 2011)

5. *Total Asset Turnover*

Rasio perputaran total aset (*total assets turnover ratio*) mengukur perputaran semua aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai *total assets turnover* yang tinggi berarti perusahaan tersebut memiliki kemampuan mengelola aset perusahaan dengan baik dan dianggap sebagai suatu perusahaan yang produktif sehingga menghasilkan

volume penjualan yang tinggi. Rasio tersebut dapat dihitung dengan cara:

$$\textit{Total Asset Turnover} = \frac{\textit{Penjualan}}{\textit{Total Aset}}$$

(Brigham dan Houston, 2013)

6. *Price Earning Ratio*

Rasio yang menunjukkan jumlah yang rela dibayar investor untuk setiap rupiah laba yang dilaporkan. Perusahaan yang memiliki nilai *Price Earning Ratio* yang rendah umumnya lebih disukai para investor dikarenakan jika nilai *Price Earning Ratio* yang rendah berarti laba perlembar saham perusahaan semakin tinggi. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Price Earning Ratio* yaitu:

$$\textit{Price Earning Ratio} = \frac{\textit{Harga per Saham}}{\textit{Laba per Saham}}$$

(Brigham dan Houston, 2013)

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015:80). Populasi dari penelitian ini yaitu perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai 2016 yang terdiridari 6 perusahaan. Berikut

merupakan daftar perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 4. Daftar Populasi Perusahaan Telekomunikasi di BEI

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	BTEL	Bakrie Telecom Tbk	3 Febuari 2006
2	EXCL	XL Axiata Tbk	29 September 2005
3	FREN	Smartfren Tbk	29 November 2006
4	INVS	Inovisi Infracom Tbk	3 Juli 2009
5	ISAT	Indosat Tbk	19 Oktober 1994
6	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk	14 November 1995

Sumber: www.sahamok.com

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015:81). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun penelitian.
- b. Perusahaan telekomunikasi yang menerbitkan laporan keuangan triwulan selama periode tahun penelitian.
- c. Perusahaan telekomunikasi yang mempunyai kelengkapan data variabel yang dibutuhkan selama periode tahun penelitian.

Berdasarkan kriteria sampel tersebut, jumlah sampel yang memenuhi kriteria untuk digunakan dalam penelitian ini sebanyak 5 perusahaan. Berikut ini adalah daftar perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI yang menjadi sampel penelitian:

Tabel 5. Daftar Sampel Perusahaan Telekomunikasi

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tannggal IPO
1	BTEL	Bakrie Telecom Tbk	3 Febuari 2006
2	EXCL	XL Axiata Tbk	29 September 2005
3	FREN	Smartfren Tbk	29 November 2006
4	ISAT	Indosat Tbk	19 Oktober 1994
5	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk	14 November 1995

Sumber: www.sahamok.com

E. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya (Suratno, 2008: 71). Sumber data dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan triwulan perusahaan telekomunikasi dari tahun 2012 sampai 2016 serta harga saham perusahaan tersebut yang dapat diakses melalui *website* www.idx.co.id dan www.finance.yahoo.com. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui catatan peristiwa yang berbentuk tulisan, gambar, angka, karya-karya dari individu/instansi yang sudah berlalu (Sugiyono, 2015: 240).

F. Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian maka perlu dilakukan teknik analisis data yang sesuai. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan *EViews* dikarenakan dalam penelitian ini terdapat karakteristik data *cross section* dan *time series* secara bersamaan. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Regresi Data Panel

Dalam *EViews* sebagian besar data berasal dari ketiga bentuk yaitu, data *time series* (data berkala), data *cross section* (silang), dan kombinasi *time series* dan *cross section* yang kemudian disebut dengan data panel atau data pool (Jonathan Sarwono, Hendra N.S, 2014:183). Data *time series* mengobservasi nilai dari satu atau lebih variabel selama satu periode waktu. Data *cross section* mengobservasi nilai dari satu atau lebih variabel yang diambil dari beberapa unit sampel atau subjek pada periode waktu yang sama. Sedangkan data panel yaitu gabungan dari data *time series* dan data *cross section* dimana setiap observasi diidentifikasi dengan waktu/tanggal dan subyek-subyek yang unik.

Keuntungan yang didapatkan dari penggunaan data panel yaitu mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Selain itu dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan

variabel (*omitted-variabel*). Dalam model data panel, persamaan model dengan menggunakan data *cross section* adalah sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + \epsilon_i; i=1,2,\dots,N$$

Dalam persamaan tersebut menunjukkan N adalah banyaknya data *cross section*. Sedangkan persamaan model dengan *time series* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_t + \epsilon_t; t=1,2,\dots,T$$

Dalam persamaan tersebut menunjukkan T adalah banyaknya data *time series*. Sehingga dari dua persamaan tersebut data panel yang merupakan pengombinasian dari persamaan *cross section* dan *time series* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \epsilon_{it} \dots i=1,2,\dots,N ; t=1,2,\dots,T$$

Dalam persamaan tersebut menunjukkan bahwa Y adalah variabel dependen, X adalah variabel independen, N adalah banyaknya observasi, T adalah banyaknya waktu, dan $N \times T$ adalah banyaknya data panel.

2. Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Dalam regresi data panel terdapat empat model yang dapat digunakan yaitu model *OLS pooled*, model *fixed effects least square dummy variabel (LSDV)*, model *fixed effects within-group* dan model *random effect* (Gujarati & Porter, 2013). Terdapat tiga uji (*test*) yang dapat dijadikan alat dalam memilih model regresi data

panel berdasarkan karakteristik data yang dimiliki, yaitu *F Test (Chow Test)*, *Hausman Test*, dan *Langrange Multiplier (LM) Test*. Tetapi dalam suatu penelitian tidak diharuskan menggunakan seluruh model dan uji yang dapat digunakan. Hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa syarat khusus untuk suatu model atau uji dapat digunakan.

3. Uji Spesifikasi Model

a. *F Test (Chow Test)*

F Test (Chow Test) dilakukan untuk membandingkan atau memilih model mana yang terbaik untuk digunakan antara *common effect* atau *fixed effect*. Hipotesis *chow test* yaitu sebagai berikut:

Error! Reference source not found.: *common effect*

Error! Reference source not found.: *fixed effect*.

Apabila dalam uji spesifikasi ini menunjukkan nilai probabilitas untuk *Cross-section F* lebih besar dari 0,05 maka model yang akan digunakan adalah *common effect* yang berarti **Error! Reference source not found.** diterima dan **Error! Reference source not found.** ditolak, tetapi jika nilai probabilitas untuk *Cross-section F* menunjukkan nilai kurang dari 0,05 maka model yang terpilih adalah *fixed effect* yang berarti **Error! Reference source not found.** diterima dan **Error! Reference source not found.** ditolak..

Dalam suatu penelitian dapat menggunakan hanya satu uji spesifikasi model saja, jika dalam suatu penelitian terdapat suatu

model yang tidak dapat dibentuk. Penelitian ini hanya dapat menggunakan uji spesifikasi model *Chow test* saja, hal tersebut dikarenakan syarat penggunaan model *random effect* dalam *Eviews* yaitu jumlah objek data silang harus lebih dari banyaknya koefisien (Winarno: 2017: 9.18). Sehingga uji spesifikasi model yang dapat digunakan hanya *Chow Test*.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendapatkan model regresi yang baik dan benar-benar memiliki ketepatan dalam estimasi. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal, tidak terdapat autokorelasi dan multikolinearitas serta tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model yang digunakan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model dalam regresi variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji *Jarque-Bera Test*. Dalam *software EViews* normalitas sebuah data dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Jarque-Bera (JB)* dan nilai *Chi Square* tabel. Uji JB didapat dari histogram *normality*. Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Data berdistribusi normal

H1 : Data tidak berdistribusi normal

Jika hasil dari JB hitung $>$ Chi Square tabel, maka H0 ditolak

Jika hasil dari JB hitung $<$ Chi Square tabel, maka H0 diterima.

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya hubungan yang sangat kuat/sempurna antar variabel bebas (X) (Muhson, 2015: 39). Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Salah satu teknik untuk mendeteksi masalah multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *Centered VIF* melalui tabel *output Coefficient diagnostic VIF* dengan program EViews. Jika nilai *Centered VIF* tersebut kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan jika nilai *Centered VIF* lebih dari 10 maka terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antar residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtun waktu (*time series*) karena pada dasarnya data tersebut saling berpengaruh antara tahun sekarang dengan tahun yang lalu.

Untuk mendeteksi ada atau tidak autokorelasi model regresi dalam penelitian ini, maka akan dilakukan uji Durbin

Watson dengan menggunakan EViews untuk membandingkan antara **Error! Reference source not found.** dan **Error! Reference source not found.** Nilai **Error! Reference source not found.** diperoleh dari output regresi. Sedangkan nilai **Error! Reference source not found.** diperoleh dari tabel *Durbin Watson Statistic* berupa nilai **Error! Reference source not found.** (**Error! Reference source not found.** dan **Error! Reference source not found.** **Error! Reference source not found.** **Error! Reference source not found.**). Kriteria dari uji DW adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Kriteria Pengujian Uji Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Kriteria
Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_l < d < d_u$
Ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_u < d < 4d_l$
Tidak ada autokorelasi	Jangan tolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : Damodar Gujarati, *Basic Econometrics*

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan atau tidak. Suatu model yang baik adalah model yang memiliki varians dari setiap gangguan atau residualnya konstan. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Identifikasi secara statistik untuk menunjukkan ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat nilai **Error! Reference source not found.** Jika nilai **Error! Reference source not found.** signifikan (kurang dari 5%) maka terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika nilai **Error! Reference source not found.** tidak signifikan (lebih dari 5%) maka terjadi heteroskedastisitas.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh variabel independen secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan nilai signifikan (α) 0,05. Hipotesis uji t sebagai berikut:

Error! Reference source not found.: Error! Reference source not found. = 0, artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Error! Reference source not found.: Error! Reference source not found. = a, artinya secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Jika **Error! Reference source not found.**>**Error! Reference source not found.** pada tingkat signifikansi 5%, maka **Error! Reference source not found.** ditolak dan **Error! Reference source not found.** diterima yang berarti variabel independen yang diuji berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika **Error! Reference source not found.**< **Error! Reference source not found.** maka **Error! Reference source not found.** diterima dan **Error! Reference source not found.** ditolak yang berarti variabel independen yang diuji tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F merupakan pengujian signifikan seluruh variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen secara simultan/bersama-sama. Uji F dilakukan dengan menggunakan tabel ANNOVA dengan *level of significant* (α) 0,05. Jika nilai **Error! Reference source not found.**> **Error! Reference source not found.**, maka **Error! Reference source not found.** ditolak dan **Error! Reference source not found.** diterima, sehingga variabel independen yang diuji berpengaruh terhadap variasi dari variabel dependen secara simultan dan sebaliknya.

c. Koefisien Determinasi **Error! Reference source not found.**

Uji koefisien determinasi (**Error! Reference source not found.**) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persentase variasi variabel bebas mempengaruhi variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Apabila nilai **Error! Reference source not found.** semakin mendekati angka satu, maka semakin baik kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan 5 sampel perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI yang telah dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Gambaran singkat perusahaan-perusahaan tersebut meliputi:

a. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. (Telkom) merupakan BUMN yang bergerak di bidang jasa layanan telekomunikasi dan jaringan di wilayah Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1995. Pada awal periode penelitian PT Telkom Tbk mencatat laba bersih sebesar Rp12,8 triliun pada tahun buku 2012. Kinerja yang positif selama 2012 menjadikan kontribusi Telkom kepada negara (APBN) mencapai Rp21,36 triliun sementara diakhir periode berhasil meraih pertumbuhan laba bersih sebesar Rp19,35 triliun pada 2016. Sementara dari sisi aset, PT Telkom pada tahun awal periode penelitian mencapai Rp111,37 triliun dan pada akhir tahun 2016 total aset mencapai Rp179,61 triliun serta beban operasi pemeliharaan dan jasa telekomunikasi pada akhir tahun 2016 naik menjadi Rp31,26 triliun dari tahun sebelumnya.

Selain pendapatan dan aset yang dimiliki perusahaan, Dalam penelitian ini menjelaskan rasio keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia untuk melihat bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan tersebut *berfluktuatif* dalam periode tahun 2012-2016, rasio keuangan tersebut sebagai berikut:

Tabel 7. Rasio keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Tahun 2012-2016

Tahun/rasio	CR	DR	NPM	TATO	PER
2012	1.16	0.40	0.24	0.69	2.13
2013	1.16	0.39	0.24	0.65	13.33
2014	1.06	0.39	0.24	0.64	17.42
2015	1.35	0.44	0.23	0.62	20.05
2016	1.20	0.41	0.25	0.65	19.20
Rata-rata	1.19	0.41	0.24	0.65	14.43

Sumber: Data diolah

Dari tabel tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa rasio likuiditas yang diwakili oleh CR memiliki rata-rata 1,19 dimana CR tertinggi pada tahun 2015 dengan nilai CR sebesar 1,35. Untuk rasio solvabilitas DR mengalami *flutuatif* setiap tahunnya dengan nilai DR tertinggi pada tahun 2015 dan memiliki nilai 0,44. Sedangkan rasio profitabilitas NPM tertinggi pada tahun 2016 dengan nilai 0,25. Serta rasio aktivitas TATO tertinggi pada tahun 2012 dengan nilai 0,69 dan nilai rasio pasar PER tertinggi pada tahun 2015 dengan nilai 20,05.

b. PT Indosat Tbk

PT Indosat Tbk didirikan pada tahun 1967. Pada tahun 1994 sampai dengan tahun 2003, Indosat mengambil alih saham mayoritas Satelindo dan SLI di Indonesia dan mendirikan PT Indosat Multimedia Mobile (IM3). Pada tahun awal periode penelitian PT Indosat Tbk mencatat laba bersih perusahaan sebesar Rp487,4 miliar dengan beban usaha sebesar Rp19,51 triliun. PT Indosat Tbk selama periode tahun 2012-2015 mengalami penurunan laba, tetapi di akhir periode 2016 perusahaan ini mampu meraup laba bersih Rp501 miliar, berbalik dari rugi bersih Rp1,1 triliun di tahun sebelumnya karena kenaikan pendapatan dan untung selisih kurs.

Sebagai upaya melihat bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan terkait, dalam penelitian ini menjelaskan rasio keuangan PT Indosat Tbk dalam periode tahun 2012-2016, rasio keuangan tersebut sebagai berikut:

Tabel 8. Rasio keuangan PT Indosat Tbk Tahun 2012-2016

Tahun/Rasio	CR	DR	NPM	TATO	PER
2012	0.75	0.65	0.02	0.41	96.69
2013	0.53	0.70	-0.11	0.44	-8.19
2014	0.41	0.73	-0.08	0.45	-11.08
2015	0.44	0.74	-0.04	0.48	-22.47
2016	0.44	0.74	0.04	0.57	31.38
Rata-rata	0.51	0.71	-0.03	0.47	17.27

Sumber: Data diolah

Dari tabel tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa rasio likuiditas yang diwakili oleh CR memiliki rata-rata 0,51 dimana CR tertinggi pada tahun 2012 dengan nilai CR sebesar 0,75. Untuk rasio solvabilitas DR mengalami *flutuatif* setiap tahunnya dengan nilai DR tertinggi pada tahun 2016 dan memiliki nilai 0,74. Sedangkan rasio profitabilitas NPM tertinggi pada tahun 2012 dengan nilai 0,02. Serta rasio aktivitas TATO tertinggi pada tahun 2016 dengan nilai 0,57 dan nilai rasio pasar PER tertinggi pada tahun 2012 dengan nilai 96,69.

c. PT XL Axiata Tbk

PT. XL Axiata Tbk adalah perusahaan telekomunikasi yang beroperasi sejak 8 Oktober 1996. PT XL Axiata Tbk mencatat pertumbuhan pendapatan sebesar 15% menjadi Rp20,9 triliun pada 2012 dibandingkan penerimaan tahun sebelumnya sebesar Rp18,47 triliun. Pada awal tahun periode penelitian XL telah menginvestasikan dananya Rp10,2 triliun serta mendapatkan pinjaman baru dari BCA, BTMU dan Mandiri pada tahun itu sebesar Rp6,5 triliun, dan juga melakukan pembayaran utang sebesar Rp3,9 triliun. Hingga pada akhir tahun 2016 PT. XL Axiata Tbk meraup pendapatan sebesar Rp11,1 triliun.

Rasio keuangan menjadi salah satu cara untuk melihat bagaimana kinerja keuangan perusahaan yang terkait, dalam penelitian ini menjelaskan rasio keuangan PT. XL Axiata Tbk untuk melihat bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan tersebut *berfluktuatif* dalam periode tahun 2012-2016, rasio keuangan tersebut sebagai berikut:

Tabel 9. Rasio keuangan PT. XL Axiata Tbk Tahun 2012-2016

Tahun/Rasio	CR	DR	NPM	TATO	PER
2012	0.74	0.61	0.13	0.39	15.96
2013	0.64	0.61	0.05	0.30	39.54
2014	0.63	0.62	-0.04	0.30	-45.09
2015	0.50	0.76	0.02	0.18	-1170.52
2016	0.42	0.79	-0.08	0.09	76.58
Rata-rata	0.59	0.68	0.02	0.25	-216.71

Sumber: Data diolah

Dari tabel tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa rasio likuiditas yang diwakili oleh CR memiliki rata-rata 0,59 dimana CR tertinggi pada tahun 2012 dengan nilai CR sebesar 0,74. Untuk rasio solvabilitas DR mengalami *flutuatif* setiap tahunnya dengan nilai DR tertinggi pada tahun 2016 dan memiliki nilai 0,79. Sedangkan rasio profitabilitas NPM tertinggi pada tahun 2012 dengan nilai 0,13. Serta rasio aktivitas TATO tertinggi pada tahun 2012 dengan nilai 0,39 dan nilai rasio pasar PER tertinggi pada tahun 2012 dengan nilai 76,58.

d. PT Smartfren Telecom Tbk

PT Smartfren Telecom Tbk (Perseroan) didirikan pada bulan Desember 2002. Perusahaan ini bergerak dalam bidang usaha operator penyedia jasa telekomunikasi berbasis teknologi CDMA. Pada tahun 2012 perusahaan ini memiliki pendapatan usaha bersih sebesar Rp1,65 triliun. Walaupun perusahaan ini mengalami kerugian, tetapi di tahun 2012 perusahaan ini mampu menyusutkan kerugian sebesar 34,73% menjadi Rp 1,56 triliun. Hingga pada akhir tahun 2016 perusahaan ini memiliki pendapatan sebesar Rp 3,63 triliun naik 20% dibandingkan 2015 sebesar Rp 3,025 triliun.

Rasio keuangan menjadi salah satu cara untuk melihat bagaimana kinerja keuangan perusahaan yang terkait, dalam penelitian ini menjelaskan rasio keuangan PT Smartfren Telecom Tbk untuk melihat bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan tersebut *berfluktuatif* dalam periode tahun 2012-2016, rasio keuangan tersebut sebagai berikut:

Tabel 10. Rasio keuangan PT Smartfren Telecom Tbk Tahun 2012-2016

Tahun/Rasio	CR	DR	NPM	TATO	PER
2012	0.45	0.65	-0.95	0.14	-3.13
2013	0.28	0.80	-1.04	0.04	-1.35
2014	0.44	0.66	-0.47	0.12	-4.27
2015	0.34	0.74	-0.52	0.08	-3.46
2016	0.24	0.81	-0.74	0.02	-3.56
Rata-rata	0.35	0.78	-0.74	0.08	-3.15

Sumber: Data diolah

Dari tabel tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa rasio likuiditas yang diwakili oleh CR memiliki rata-rata 0,35 dimana CR tertinggi pada tahun 2012 dengan nilai CR sebesar 0,45. Untuk rasio solvabilitas DR mengalami *flutuatif* setiap tahunnya dengan nilai DR tertinggi pada tahun 2016 dan memiliki nilai 0,81. Sedangkan rasio profitabilitas NPM tertinggi pada tahun 2014 dengan nilai -0,47. Serta rasio aktivitas TATO tertinggi pada tahun 2012 dengan nilai 0,14 dan nilai rasio pasar PER tertinggi pada tahun 2013 dengan nilai -1,35.

e. PT Bakrie Telecom Tbk

PT Bakrie Telecom didirikan pada tahun 1993 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak Februari 2006 dengan kode BTEL. PT Bakrie Telecom pada akhir tahun 2012 mengalami kerugian mencapai Rp 3,138 triliun melesat lebih dari tiga kali lipat dibanding kerugian selama tahun sebelumnya sebesar Rp 782.699 miliar. Pemicu dari tingginya kerugian yang diderita produk dari PT Bakrie Telecom tak bisa dilepaskan dari pendapatan usaha selama 2012 hanya Rp 2,360 triliun atau turun 6,9% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp 3,195 triliun. Hingga selama periode tahun 2012-2016 PT Bakrie Telecom tetap mengalami kerugian berturut-turut.

Rasio keuangan menjadi salah satu cara untuk melihat bagaimana kinerja keuangan perusahaan yang terkait, dalam penelitian ini menjelaskan rasio keuangan PT Bakrie Telecom Tbk untuk melihat bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan tersebut *berfluktuatif* dalam periode tahun 2012-2016, rasio keuangan tersebut sebagai berikut:

Tabel 11. Rasio keuangan PT Bakrie Telecom Tbk Tahun 2012-2016

Tahun/Rasio	CR	DR	NPM	TATO	PER
2012	0.27	0.82	-1.33	0.17	-0.47
2013	0.09	1.09	-1.28	0.13	-0.58
2014	0.02	1.51	-2.43	0.06	-0.53
2015	0.01	6.19	-10.66	0.04	-0.18
2016	0.01	9.85	-21.51	0.02	-1.10
Rata-rata	0.08	3.89	-7.44	0.08	-0.57

Sumber: Data diolah

Dari tabel tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa rasio likuiditas yang diwakili oleh CR memiliki rata-rata 0,08 dimana CR tertinggi pada tahun 2012 dengan nilai CR sebesar 0,27. Untuk rasio solvabilitas DR mengalami *flutuatif* setiap tahunnya dengan nilai DR tertinggi pada tahun 2016 dan memiliki nilai 9,85. Sedangkan rasio profitabilitas NPM tertinggi pada tahun 2013 dengan nilai -1,28. Serta rasio aktivitas TATO tertinggi pada tahun 2012 dengan nilai 0,17 dan nilai rasio pasar PER tertinggi pada tahun 2012 dengan nilai -0,47.

2. Dekripsi Data Penelitian

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel dalam penelitian meliputi mean, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Berikut ini adalah hasil dari statistik deskriptif data panel dari seluruh sampel penelitian.

Tabel 12. Analisis Deskriptif Data Panel

	CR	DR	HS	NPM	PER	TATO
Mean	0.557834	1.067262	2413.328	-1.097698	10.78445	0.236106
Maximum	1.482191	9.853210	6895.202	0.539630	1519.757	0.692679
Minimum	0.005313	0.367473	50.00000	-21.51476	-1170.517	0.019341
Std. Dev.	0.375271	1.598739	2258.380	3.437235	204.8069	0.177340

Sumber: Hasil olahan Eviews 9.0

a. Current Ratio

Current Ratio pada 5 sampel perusahaan telekomunikasi memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0,557834, nilai tertinggi sebesar 1,482191, nilai terendah sebesar 0,005313 dan standar deviasi sebesar 0,375271. Perusahaan telekomunikasi dengan nilai terendah adalah BTEL, sedangkan perusahaan telekomunikasi yang memiliki nilai tertinggi adalah TLKM.

b. Debt Ratio

Debt Ratio pada 5 sampel perusahaan telekomunikasi memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 1,067262, nilai tertinggi sebesar 9,853210, nilai terendah sebesar 0,367473 dan standar deviasi sebesar 1,598739. Perusahaan telekomunikasi dengan nilai terendah adalah TLKM, sedangkan perusahaan telekomunikasi yang memiliki nilai tertinggi adalah BTEL.

c. Harga Saham

Harga Saham pada 5 sampel perusahaan telekomunikasi memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 2413,328, nilai tertinggi sebesar 6895,202, nilai terendah sebesar 50,0000 dan standar deviasi sebesar 2258,380. Perusahaan telekomunikasi dengan nilai terendah adalah BTEL, sedangkan perusahaan telekomunikasi yang memiliki nilai tertinggi adalah EXCL.

d. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin pada 5 sampel perusahaan telekomunikasi memiliki rata-rata (*mean*) sebesar -1,097698, nilai tertinggi sebesar 0,539630, nilai terendah sebesar -21,51476 dan standar deviasi sebesar 3,437235. Perusahaan telekomunikasi dengan nilai terendah adalah BTEL, sedangkan perusahaan telekomunikasi yang memiliki nilai tertinggi adalah TLKM.

e. *Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio pada 5 sampel perusahaan telekomunikasi memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 10,78445, nilai tertinggi sebesar 1519,757, nilai terendah sebesar -1170,517 dan standar deviasi sebesar 204,8069. Perusahaan telekomunikasi dengan nilai terendah adalah EXCL, sedangkan perusahaan telekomunikasi yang memiliki nilai tertinggi adalah ISAT.

f. *Total Asset Turnover*

Total Asset Turnover pada 5 sampel perusahaan telekomunikasi memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0,236106, nilai tertinggi sebesar 0,692679, nilai terendah sebesar 0,019341 dan standar deviasi sebesar 0,177340. Perusahaan telekomunikasi dengan nilai terendah adalah BTEL, sedangkan perusahaan telekomunikasi yang memiliki nilai tertinggi adalah TLKM.

B. Analisis Data

1. Analisis Pemilihan Model Estimasi Data Panel

a. Chow Test

Dalam pengujian Uji Chow panel diestimasi menggunakan efek spesifikasi *Fixed*. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah sebaiknya model menggunakan *fixed effect* atau *common effect*.

H_0 : *Common Effect*

H_1 : *Fixed Effect*

Apabila hasil probabilitas *chi-square* kurang dari alpha 5% maka H_0 ditolak. Sehingga, model menggunakan *Fixed effect*. Hasil dari estimasi menggunakan efek spesifikasi *fixed* adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Chow Test

ffects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	153.537613	(4,90)	0.0000
Cross-section Chi-square	205.718237	4	0.0000

Sumber: Hasil olahan Eviews 9.0

Berdasarkan hasil olahan di atas, diketahui probabilitas *Cross-section F* sebesar 0,0000 sehingga menyebabkan H_0 ditolak. Maka model *fixed effect* adalah model yang lebih baik digunakan.

2. Analisis Data Panel

Berdasarkan dari uji model yang telah dilakukan serta dari perbandingan nilai terbaik maka model regresi data panel yang digunakan adalah *Fixed effect model*. Metode *Fixed effect model* tersebut yang akan digunakan dalam mengestimasi persamaan. Tabel 9 disajikan hasil estimasi menggunakan metode *Fixed effect model*.

Tabel 14. Hasil Estimasi Model Fixed Effect 1

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-8.446891	339.8687	-0.024853	0.9802
CR	3351.342	554.0991	6.048272	0.0000
DR	73.63278	150.7858	0.488327	0.6265
NPM	-14.88497	71.57890	-0.207952	0.8357
TATO	1929.001	534.2316	3.610796	0.0005
PER	0.176986	0.319967	0.553139	0.5815

Sumber: Hasil olahan Eviews 9.0

Dari hasil estimasi tersebut tingkat signifikansi tergolong masih kurang karena belum mencapai 50% dari seluruh variabel. Untuk mendapatkan hasil yang terbaik dan mengatasi tingkat signifikansi yang minim maka dalam penelitian ini akan dilakukan transformasi data.

Transformasi data merupakan metode yang dilakukan untuk mengubah skala pengukuran data asli menjadi bentuk lain. Transformasi data memiliki sifat *trial and error* dimana tidak semua transformasi data selalu berhasil dalam memperbaiki signifikansi ataupun memenuhi asumsi-asumsi yang mendasari analisis ragam. Sehingga dalam

transformasi harus dilakukan berulang-ulang dengan bentuk transformasi lebih dari satu untuk membandingkan hasil yang terbaik untuk diteruskan ke tahap berikutnya.

Terdapat berbagai macam jenis transformasi data, dalam buku (Wahana Komputer, 2006: 104) menjelaskan bahwa untuk mendapatkan hasil estimasi yang terbaik serta menormalkan distribusi data, maka perlu dilakukan berbagai macam metode transformasi data dengan beberapa fungsi seperti log10, log natural, akar kuadrat, akar tiga, Arcsin, Artan, ABS, Cos, Sin, Sqrt, Round dan lain-lain. Hal tersebut juga sesuai dalam website resmi www.eviews.com dimana terdapat berbagai macam fungsi yang dapat digunakan dalam transformasi data dengan software eviews.

Dalam software eviews terdapat berbagai macam fungsi yang dapat digunakan, fungsi tersebut meliputi *Basic Mathematical Function*, *Time Series Function*, *Financial Function*, *Trigonometri Function*, *Cumulative Statistic Function* dan lain-lain. Karena dalam penelitian ini terdapat data minus dan sebagian besar data bernilai 0 serta telah dilakukan berbagai macam transformasi, maka dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yang ditransformasikan menjadi SIN (*Trigonometri Function*). Sedangkan prosedur transformasi dengan software eviews dapat dilakukan dengan memasukan syntax: **hs c cr sin(dr) sin(npm) sin(tato) per** pada *command window*.

Dari hasil regresi pada tabel di bawah ini, maka dapat disimpulkan secara menyeluruh diperoleh hasil terbaik persamaan regresi data panel sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Estimasi Model Fixed Effect 2

<i>Variabel</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	90.60914	423.6400	0.213882	0.8311
CR	3258.388	550.3195	5.920903	0.0000
SIN(DR)	161.7449	417.2209	0.387672	0.6992
SIN(NPM)	506.1479	233.0280	2.172047	0.0325
SIN(TATO)	2018.928	568.2172	3.553093	0.0006
PER	0.167664	0.319020	0.525558	0.6005

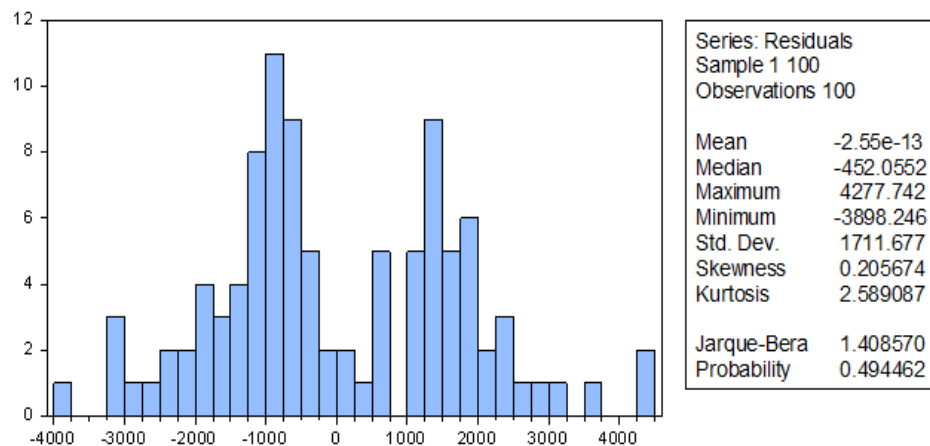
Sumber: Hasil olahan Eviews 9.0

Berdasarkan hasil data di atas, diketahui nilai probabilitas untuk variabel CR, NPM, dan TATO lebih kecil dari taraf signifikan 5%, sehingga variabel CR, NPM, dan TATO berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Sedangkan variabel DR dan PER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat karena taraf signifikansi lebih dari 5%..

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan uji Jarque-Bera Test dengan menggunakan *software Eviews* dapat dilihat pada tabel di bawah ini



Sumber: Hasil olahan Eviews 9.0

Gambar 4. Hasil Uji Normalitas

Dari histogram di atas nilai *Jarque-Bera* sebesar 1,408570 sementara nilai *Chi Square* dengan melihat jumlah variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini adalah 5 variabel independen dan nilai signifikan yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0,05 atau 5%. Didapat nilai *Chi Square* sebesar 11,070 yang berarti nilai JB lebih kecil dari nilai *Chi Square* ($1,408570 < 11,070$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Untuk mendeteksi masalah ini, maka dilakukan uji autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW). Berdasarkan uji yang dilaksanakan dengan bantuan software Eviews didapatkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,810214. Berdasarkan jumlah variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini ($k=5$) dan jumlah observasi ($n=100$) maka diperoleh nilai $dL=1,5710$ dan $dU=1,7804$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak terjadi autokorelasi karena nilai Durbin-Watson lebih besar dari nilai dU dan lebih kecil dari nilai $4-dU$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakstabilan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Nilai Probabilitas dari F statistik tidak signifikan pada tingkat 5%.

Tabel 16. Hasil Uji Heteroskedastisitas

	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>F-statistic</i>	2.219137	<i>Prob. F(5,94)</i>	0.0587
<i>Obs*R-squared</i>	10.55770	<i>Prob. Chi-Square(5)</i>	0.0609

Sumber: Hasil olahan Eviews 9.0

Dari tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas didapat 0.0609, secara statistik berarti tidak signifikan

karena nilai *Prob- Obs*R-squared* $0.0609 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinearitas

Tabel 17. Hasil Uji Multikolineritas

<i>Variable</i>	<i>Coefficient Variance</i>	<i>Uncentered VIF</i>	<i>Centered VIF</i>
C	752449.4	24.38519	NA
CR	499428.1	7.293105	2.256565
SIN(DR)	1216423.	15.80361	1.465946
SIN(NPM)	257873.3	1.486020	1.377169
SIN(TATO)	2071565.	5.395391	1.857149
PER	0.747566	1.008875	1.006057

Sumber: Hasil olahan Eviews 9.0

Uji multikolinearitas bertujuan melihat adanya masalah multikolinearitas antar variabel independen. Salah satu teknik untuk mendeteksi masalah multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *Centered VIF*. Suatu model dikatakan memenuhi asumsi non multikolinieritas apabila nilai *Centered VIF* berada di bawah 10. Karena nilai *centered VIF* dalam tabel *output Coefficient diagnostic VIF* semua di bawah 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

4. Uji Statistik

Uji statistik dalam penelitian ini meliputi determinasi (R^2), uji signifikan bersama-sama (*F test statistic*) dan uji signifikan parameter individual (*t test statistic*).

a. Koefisien Determinasi (R^2),

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai

determinasi R^2 mengandung kelemahan dimana adanya kemungkinan terjadinya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan koefisien determinasi yang disesuaikan (*adjusted R^2*).

Tabel 18. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.926567
Adjusted R-squared	0.919224

Sumber: Hasil olahan Eviews 9.0

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai *adjusted R^2* sebesar 0.919224 yang artinya bahwa perubahan harga saham di perusahaan telekomunikasi 91,92 persen dipengaruhi oleh komponen CR, DR, NPM, TATO, dan PER. Sedangkan 8,08 persen dipengaruhi oleh variabel diluar variabel penelitian ini.

b. Uji Simultan (*F test statistic*)

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *software Eviews 9.0*, diperoleh nilai probabilitas F sebesar 0.000000, dimana lebih kecil dari angka kepercayaan 1 persen, maka didapatkan hasil dari Uji F signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Variabel CR, DR, NPM, TATO, dan PER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham di perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

c. Uji Parsial (*t test Statistic*)

Tabel 19. Uji t-statistik

Variabel	Koefisien regresi	Prob	Standar Prob.
CR	3258.388	0.0000	5%
DR	161.7449	0.6992	5%
NPM	506.1479	0.0325	5%
TATO	2018.928	0.0006	5%
PER	0.167664	0.6005	5%

Sumber: Hasil olahan Eviews 9.0

1) *Current Ratio* terhadap Harga Saham.

Berdasarkan dari hasil analisis menunjukkan bahwa variabel CR memiliki koefisien regresi sebesar 3258.388 dengan probabilitas 0.0000 yang artinya signifikan pada $\alpha = 5\%$. Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0.0000 ($0.0000 < 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H_0 ditolak, yang berarti bahwa “*Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI”.

2) *Debt Ratio* terhadap Harga Saham.

Berdasarkan dari hasil analisis menunjukkan bahwa variabel DR, memiliki koefisien regresi sebesar 161.7449 dengan probabilitas 0.6992 yang artinya tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$. Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0.6992 ($0.6992 > 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H_0 diterima, yang berarti bahwa “*Debt Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap

harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI”.

3) *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Berdasarkan dari hasil analisis menunjukkan bahwa variabel NPM, memiliki koefisien regresi sebesar 506.1479 dengan probabilitas 0.0325 yang artinya signifikan pada $\alpha = 5\%$. Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0.0325 ($0.0325 < 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H_0 ditolak, yang berarti bahwa “*Net Profit Margin* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI”.

4) *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham.

Berdasarkan dari hasil analisis menunjukkan bahwa variabel TATO memiliki koefisien regresi sebesar 2018.928 dengan probabilitas 0.0006 yang artinya signifikan pada $\alpha = 5\%$. Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0.0006 ($0.00006 < 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H_0 ditolak, yang berarti bahwa “*Total Asset Turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI”.

5) *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham.

Berdasarkan dari hasil analisis menunjukkan bahwa variabel PER memiliki koefisien regresi sebesar 0.167664

dengan probabilitas 0.6005 yang artinya tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$. Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0.6005 ($0.6005 > 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H_0 diterima, yang berarti bahwa “*Price Earning Ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI*”.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penggunaan alat analisis data panel yang menggabungkan *data time series* dengan *data cross section* dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan yang meliputi *Current Ratio, Debt Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover* dan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Berdasarkan hasil dari pengolahan data panel dengan menggunakan pendekatan *fixed effect model* diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$HS_{it} = 90.60914 + 3258.388CR_{it} + 161.7449DR_{it} + 506.1479NPM_{it} + 2018.928TATO_{it} + 0.167664PER_{it} + e$$

Keterangan:

HS	= Harga Saham
CR	= <i>Current Ratio</i>
DR	= <i>Debt Ratio</i>
NPM	= <i>Net Profit Margin</i>
TATO	= <i>Total Asset Turnover</i>
PER	= <i>Price Earning Ratio</i>

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa koefisien sebesar 3258.388 dan nilai probabilitas 0.0000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dari nilai koefisien dan signifikan tersebut menunjukkan bahwa CR secara signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun dimana CR akan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hasil pengujian hipotesis tersebut juga sesuai dengan penelitian Mujiono (2017) yang menyimpulkan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

CR menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Tidak ada ketentuan yang mutlak tentang berapa tingkat CR yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan. Namun standar umum yang digunakan untuk mengukur CR perusahaan yang baik berada pada batas 200%.

Jika CR suatu perusahaan di atas 200% (terlalu likuid) maka perusahaan tersebut mempunyai kas yang menganggur dalam jumlah besar. Hal tersebut mengindikasikan tidak efisiennya pengelolaan kas. Ketika CR perusahaan rendah artinya perusahaan dalam posisi kesulitan keuangan karena pada suatu saat perusahaan harus membayar hutang jangka pendeknya. Sehingga dengan batas umum perusahaan

dengan CR yang dianggap aman maka akan mengakibatkan perusahaan dalam posisi menjanjikan untuk para investor yang menanam modal karena perusahaan dianggap mampu melunasi utang lancarnya.

CR yang signifikan menunjukkan bahwa setiap perubahan CR berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Hal ini juga sejalan dengan Penelitian yang dilakukan Saputri, Soekotjo (2016), yang melakukan penelitian Studi pada Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, mengungkapkan bahwa CR secara signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Debt Ratio* terhadap Harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa koefisien sebesar 161.7449 dan nilai probabilitas 0.6992 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dari nilai koefisien dan signifikan tersebut menunjukkan bahwa DR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun dimana DR akan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, namun konsisten dengan penelitian Sanjaya (2015) yang menyimpulkan bahwa DR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Debt Ratio digunakan untuk menunjukkan proporsi hutang perusahaan terhadap aset total yang dimilikinya. Untuk mengetahui berapa hutang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan asetnya

maka investor menggunakan *Debt Ratio* sebelum berinvestasi. Dengan demikian *Debt Ratio* dapat mengukur tingkat risiko perusahaan tersebut. Semakin tinggi *Debt Ratio* maka menunjukkan semakin besar pula tingkat risiko yang terkait dengan operasional perusahaan dan sebaliknya, sehingga dapat mengakibatkan investor berpikir dua kali sebelum berinvestasi. Kurangnya minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut maka dapat berpengaruh pula terhadap harga saham perusahaan dipasar modal.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan Sudana (2011) bahwa penggunaan utang yang semakin besar dibandingkan dengan modal sendiri akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. DR yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar, sehingga beban perusahaan juga semakin berat. Jika suatu perusahaan menanggung beban utang yang tinggi, yaitu melebihi modal sendiri yang dimiliki, maka harga saham perusahaan akan menurun.

Hasil ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan Ariyanti, Topowijono (2016) yang meneliti pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap harga saham yang mengungkapkan bahwa DR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa koefisien sebesar 506.1479 dan nilai probabilitas 0.0325 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dari nilai koefisien dan signifikan tersebut menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun dimana NPM akan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Satriawan (2017) yang menyimpulkan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Perusahaan yang memiliki *Net Profit Margin* relatif besar cenderung memiliki kemampuan untuk bertahan dalam kondisi sesulit apapun (Rangkuti, 2006: 151). Hal tersebut menjelaskan bahwa *Net Profit Margin* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu, sehingga perusahaan tersebut tergolong perusahaan yang menjanjikan untuk berinvestasi dan akan mengakibatkan kenaikan pada harga saham. Apabila *Net Profit Margin* rendah menunjukkan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu hal demikian dapat mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan tersebut.

Penelitian ini juga sesuai dengan teori Bastian dan Suhardjono (2006:299) dimana *Net Profit Margin* adalah perbandingan laba bersih dan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga berakibat pada kenaikan harga saham perusahaan.

4. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa koefisien sebesar 2018.928 dan nilai probabilitas 0.0006 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dari nilai koefisien dan signifikan tersebut menunjukkan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun dimana TATO akan secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Aldiansyah (2013) yang menyimpulkan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Semakin efektif perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk penjualan maka akan menghasilkan laba yang semakin tinggi pula. Laba yang semakin tinggi akan berpengaruh positif pada minat investor untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut. Dengan demikian akan menyebabkan permintaan akan saham semakin naik dan harga saham perusahaan semakin tinggi dalam pasar modal.

Hasil ini juga sejalan dengan Penelitian yang dilakukan Kahana (2012) yang meneliti tentang pengaruh rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas dan profitabilitas terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011 yang mengungkapkan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

5. Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa koefisien sebesar 0.167664 dan nilai probabilitas 0.6005 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dari nilai koefisien dan signifikan tersebut menunjukkan bahwa PER berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun dimana PER akan secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham. Tetapi penelitian ini konsisten dengan penelitian Wicaksono (2015) yang menyimpulkan bahwa PER berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini juga tidak sesuai dengan teori *signalling* yang mengindikasikan dengan adanya PER, perusahaan mampu menunjukkan perbandingan harga saham yang dibeli dengan *earning* yang akan diperoleh dikemudian hari sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa investor yakin terhadap besarnya *earning* yang diberikan perusahaan. Dengan begitu investor menjadikan PER sebagai sinyal positif dan meningkatkan daya tarik untuk menanamkan

saham pada perusahaan tersebut yang selanjutnya akan berdampak pada tingginya nilai harga saham.

Dengan hasil penelitian ini adanya PER belum mampu mempengaruhi minat investor dalam keputusan mereka menanamkan saham pada perusahaan, investor harus melihat dari faktor lain yang lebih berpengaruh untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut.

Hasil ini diperkuat dengan Penelitian yang dilakukan Decminar (2016), yang meneliti Analisis Pengaruh CR, TATO, ROE, DER dan PER terhadap Harga Saham yang mengungkapkan bahwa PER berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham.

6. Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt Ratio (DR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Price Earning Ratio (PER)* secara simultan terhadap harga saham di perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016

Berdasarkan analisis menggunakan software Eviews 9, diperoleh nilai F hitung sebesar 126.1794 dengan probabilitas F sebesar $0.000000 < 0,05$. Nilai probabilitas F lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukannya yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Variabel CR, DR, NPM, TATO dan PER secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga

saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

Hasil analisis regresi data panel menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.919224, atau dapat dijelaskan bahwa 91,92% perubahan yang terjadi pada harga saham dapat dijelaskan oleh variabel *Current Ratio (CR)*, *Debt Ratio (DR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Price Earning Ratio (PER)*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian nilai probabilitas variabel *Current Ratio* sebesar 0.0000 ($0.0000 < 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H_0 ditolak, yang berarti bahwa “*Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham”.
2. Hasil pengujian nilai probabilitas variabel *Debt Ratio* sebesar 0.6992 ($0.6992 > 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H_0 diterima, yang berarti bahwa “*Debt Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham”.
3. Hasil pengujian nilai probabilitas variabel *Net Profit Margin* sebesar 0.0325 ($0.0325 < 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H_0 ditolak, yang berarti bahwa “*Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham”.
4. Hasil pengujian nilai probabilitas variabel *Total Asset Turnover* sebesar 0.0006 ($0.0006 < 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H_0 ditolak, yang berarti bahwa “*Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap harga saham”.
5. Hasil pengujian nilai probabilitas variabel *Price Earning Ratio* sebesar 0.6005 ($0.6005 > 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H_0 diterima, yang berarti bahwa “*Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham”.

6. Hasil pengujian nilai probabilitas *F-statistic* sebesar $0.000000 < 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan *Current Ratio*, *Debt Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, dan *Price Earning Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor, dalam mengambil keputusan berinvestasi saham pada perusahaan telekomunikasi dapat memperhatikan kinerja keuangan perusahaan melalui rasio-rasio keuangan yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Tetapi dalam penelitian ini hanya *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* yang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan *Debt Ratio* dan *Price Earning Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.
2. Bagi perusahaan, perusahaan perlu meningkatkan kinerja keuangan agar dapat meningkatkan harga saham, dengan menggunakan biaya secara efektif dan efisien.
3. Bagi peneliti, selanjutnya dapat menambahkan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap harga saham, menambah sampel penelitian, dan memperpanjang waktu penelitian.

C. Keterbatasan Penulisan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi penelitian, keterbatasan tersebut yaitu:

1. Periode waktu penelitian yang hanya dibatasi dalam 5 tahun, yaitu dari tahun 2012-2016.
2. Penggunaan data *cross section* yang masih sedikit yaitu hanya terdiri dari 5 perusahaan telekomunikasi.
3. Banyak rasio keuangan yang dapat digunakan tetapi dalam penelitian ini hanya menggunakan 5 rasio yaitu *Current Ratio*, *Debt Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* dan *Price Earning Ratio*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim. 2005. *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Agus, Sartono. 2001. *Manajemen Keuangan :Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Aldiansyah, Cahya Putra., Saryadi, dan Wahyu Hidayat. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan BUMN (Non Bank) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sosial dan Politik*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Alexandri, Moh Benny. 2008. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin, A. 2001. *Membaca Saham*. Yogyakarta: Andi.
- Ariyanti, Sari., Topowijono, dan Sri Sulasmiyati. 2016. Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Malang: Universitas Brawijaya
- Badan Pusat Statistik. 2016. Data Survei Sosial Ekonomi Nasional 2016. (Online). (www.bps.go.id: diakses pada 11 Desember 2017).
- _____. 2016. *Ditjen SDPPI semester II tahun 2016*. (Online). (www.bps.go.id: diakses pada 11 Desember 2017).
- Bastian, dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi dan Perbankan Edisi 1*. Jakarta: Salemba Empat
- Bayu, Matius. 2014. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Jasa Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012*. Skripsi. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Brigham, E.F & Houston, J.F. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

- Dahlan, Sopiudin. 2014. *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan*. Jakarta: Epidemiologi Indonesia.
- Decminar, Yosephine. 2016. Analisis Pengaruh CR, TATO, ROE, DER dan PER terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014). *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Farah, Margaretha. 2011. *Manajemen Keuangan untuk Manajer Nonkeuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Ghonio, Gani Mohamad. 2017. Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Asean Periode 2013-2015. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gujarati, Damodar N. & Porter, Dawn C. 2013. *Dasar-dasar Ekonometrika, Edisi kelima, Buku kedua*. Jakarta: Salemba Empat
- Hadi, Nor. 2013. *Pasar Modal Acuan Teoretis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Harahap, Sofyan. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Husnan, Suad. 2013. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Indonesia. Undang-Undang Tentang telekomunikasi. Nomor 36 Tahun 1999.
- Indonesia. Undang-undang pasar modal. Nomor 12 Tahun 2011.
- Indonesia. Undang-undang BAPEPAM-LK. Nomor 8 tahun 1995.
- Indonesia. Undang-Undang Otoritas Jasa Keuangan. Nomor 21 Tahun 2011.
- Jogiyanto, Hartono. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kahana, Tri., dan Naning Margasari. 2012. Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Return Saham yang Terdaftar pada Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2008-2011.

Jurnal Manajemen Bismis Indonesia. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Kamaruddin, Ahmad. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Investasi. Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta. Bodie, Kane dan Marcus.

Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

KEMKOMINFO. Perusahaan Penyelenggaraan Jaringan Telekomunikasi. (Online). (www.kominfo.go.id: diakses pada 10 Desember 2017).

_____. Direktorat Jenderal Sumber Daya dan Perangkat Pos dan Informatika Semester II 2016. (Online). (www.kominfo.go.id: diakses pada 10 Desember 2017).

_____. Infografis Indikator TIK tahun 2016. (Online). (www.kominfo.go.id: diakses pada 11 Desember 2017).

Kuncoro, M. 2003. Metodologi riset untuk bisnis & ekonomi, *Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis?*. Jakarta: Erlangga

Muhammad, Samsul. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.

Muhson, Ali. 2015. *Pedoman Praktikum Aplikasi Komputer Lanjut*. Yogyakarta: FE UNY

Mujiono, Hangga Pradika., dan Prijati. 2017. Pengaruh CR, DER, ROA dan EPS terhadap Harga Saham Food And Beverages. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)

Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.

Rangkuti, Freddy. 2006. *Business Plan Teknik Membuat Perencanaan Bisnis & Analisis Kasus*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Ramadhani, Hudaya Fendi. 2017. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Ratri, Destia Teska. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Tekstil dan Produk Tekstil (Tpt) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2014. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rizkiyanto, Bayu Angga. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)
- Sanjaya, Tomi., Dwiatmanto, dan Maria Goretti. 2015. Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Malang: Universitas Brawijaya
- Saputri, Yuliana Siti., dan Hendri Soekotjo. 2016. Pengaruh Profitability Ratio Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)
- Sarwono, Jonathan., dan Hendra N.S. 2014. *Eviews: Cara Operasi dan Prosedur Analisis*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Satriawan, Indra., M. Thoyib, dan SR Fatra. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015. *Jurnal ACSY*. Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Perusahaan*. Jakarta: P.T Gramedia Pustaka Utama.
- Sudana, I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga
- Simbolon, Antonius. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDB Sektor Transportasi dan Telekomunikasi Indonesia. *Skripsi*. Sumatra Utara: Universitas Sumatra Utara.
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Suharno. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suratno. 2008. *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: STIM YKPN
- Syamsudin, lukman. 2011. *Manajemen Perusahaan Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- _____. 2007. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Tjiptono, Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin. 2006. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab (Edisi 3)*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2001. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wahana komputer. 2006. *Seri Profesional: Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS 14*. Semarang: Salemba Infotek
- Wicaksono, Reza Bagus. 2015. *Pengaruh EPS, PER, DER, dan MVA terhadap Harga Saham*. Tugas Akhir. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro
- www.dct.go.id
- www.finance.yahoo.com
- www.idx.com
- www.sahamok.com
- www.eviews.com

Lampiran 1
Data Penelitian

PERUSAHAAN	TAHUN	Harga Saham (Y)	CURRENT RATIO (X1)	Debt Ratio (X2)	Net Profit Margin (X3)	Total Asset Turnover (X4)	Price Earning Ratio (X5)
TLKM	Mar-12	995.03	1.06	0.38	0.25	0.17	5.78
TLKM	Jun-12	1338.34	0.84	0.43	0.24	0.37	4.01
TLKM	Sep-12	1433.93	1.04	0.40	0.25	0.54	2.76
TLKM	Des-12	1426.58	1.16	0.40	0.24	0.69	2.13
TLKM	Mar-13	1720.72	1.34	0.38	0.26	0.17	9.48
TLKM	Jun-13	2056.14	0.95	0.42	0.25	0.36	5.53
TLKM	Sep-13	2030.00	1.18	0.40	0.25	0.51	17.64
TLKM	Des-13	1965.42	1.16	0.39	0.24	0.65	13.33
TLKM	Mar-14	1956.78	1.37	0.37	0.24	0.16	52.07
TLKM	Jun-14	2445.30	1.01	0.42	0.24	0.33	32.07
TLKM	Sep-14	2537.57	1.00	0.42	0.25	0.48	21.62
TLKM	Des-14	2611.39	1.06	0.39	0.24	0.64	17.42
TLKM	Mar-15	2413.00	1.20	0.38	0.23	0.16	62.11
TLKM	Jun-15	2784.35	1.25	0.47	0.22	0.32	36.71
TLKM	Sep-15	2538.11	1.34	0.45	0.23	0.48	21.58
TLKM	Des-15	3163.17	1.35	0.44	0.23	0.62	20.05
TLKM	Mar-16	3362.05	1.48	0.43	0.25	0.16	71.96
TLKM	Jun-16	4097.07	1.19	0.45	0.26	0.33	40.54
TLKM	Sep-16	4087.38	1.28	0.42	0.26	0.49	27.33
TLKM	Des-16	3767.00	1.20	0.41	0.25	0.65	19.20
ISAT	Mar-12	4665.65	0.54	0.63	0.01	0.10	1519.76
ISAT	Jun-12	4760.66	0.63	0.66	-0.01	0.19	-196.23
ISAT	Sep-12	6380.26	0.72	0.61	0.10	0.32	21.29
ISAT	Des-12	6674.73	0.75	0.65	0.02	0.41	96.69
ISAT	Mar-13	5889.47	0.70	0.64	-0.01	0.11	-450.95
ISAT	Jun-13	4907.89	0.53	0.65	-0.01	0.22	-115.37
ISAT	Sep-13	4352.90	0.50	0.68	-0.09	0.33	-13.39
ISAT	Des-13	4194.62	0.53	0.70	-0.11	0.44	-8.19
ISAT	Mar-14	3868.15	0.62	0.69	0.14	0.11	26.27
ISAT	Jun-14	3967.08	0.48	0.69	0.02	0.22	95.27
ISAT	Sep-14	3625.77	0.48	0.71	-0.07	0.34	-14.89
ISAT	Des-14	4051.17	0.41	0.73	-0.08	0.45	-11.08
ISAT	Mar-15	3957.19	0.39	0.77	-0.07	0.12	-47.20
ISAT	Jun-15	4283.65	0.42	0.75	-0.05	0.22	-31.72
ISAT	Sep-15	4145.15	0.42	0.76	-0.05	0.37	-20.07

ISAT	Des-15	5416.40	0.44	0.74	-0.04	0.48	-22.47
ISAT	Mar-16	6628.29	0.59	0.72	0.04	0.13	165.79
ISAT	Jun-16	6776.68	0.66	0.71	0.04	0.28	86.02
ISAT	Sep-16	6529.36	0.49	0.73	0.04	0.44	41.97
ISAT	Des-16	6380.96	0.44	0.74	0.04	0.57	31.38
EXCL	Mar-12	5135.07	0.64	0.61	0.14	0.39	65.83
EXCL	Jun-12	5889.65	0.84	0.58	0.14	0.53	34.44
EXCL	Sep-12	6895.20	0.86	0.57	0.14	0.59	26.73
EXCL	Des-12	5171.40	0.74	0.61	0.13	0.39	15.96
EXCL	Mar-13	4884.10	0.64	0.61	0.06	0.37	132.00
EXCL	Jun-13	4438.76	0.55	0.64	0.07	0.29	56.19
EXCL	Sep-13	4438.76	0.55	0.75	0.06	0.27	41.48
EXCL	Des-13	4784.00	0.64	0.61	0.05	0.30	39.54
EXCL	Mar-14	4675.49	0.62	0.62	0.07	0.29	106.26
EXCL	Jun-14	5326.51	0.75	0.59	-0.04	0.40	-93.45
EXCL	Sep-14	5449.81	0.78	0.59	-0.05	0.44	-50.93
EXCL	Des-14	4734.68	0.63	0.62	-0.04	0.30	-45.09
EXCL	Mar-15	4285.87	0.55	0.76	0.03	0.20	-48.16
EXCL	Jun-15	3082.47	0.42	0.78	-0.03	0.10	-30.82
EXCL	Sep-15	3186.04	0.44	0.78	-0.001	0.14	-54.00
EXCL	Des-15	3511.55	0.50	0.76	0.02	0.18	-1170.52
EXCL	Mar-16	3472.10	0.47	0.77	0.01	0.14	173.61
EXCL	Jun-16	3710.00	0.51	0.76	0.02	0.18	154.58
EXCL	Sep-16	2340.00	0.42	0.79	-0.14	0.09	146.25
EXCL	Des-16	2910.00	0.42	0.79	-0.08	0.09	76.58
BTEL	Mar-12	255.00	0.38	0.66	-0.68	0.26	-20.42
BTEL	Jun-12	200.00	0.29	0.66	-0.67	0.23	-7.60
BTEL	Sep-12	75.00	0.28	0.68	-0.56	0.17	-2.18
BTEL	Des-12	50.00	0.27	0.82	-1.33	0.17	-0.47
BTEL	Mar-13	50.00	0.21	0.83	-0.17	0.16	-15.15
BTEL	Jun-13	50.00	0.18	0.85	-0.26	0.15	-5.22
BTEL	Sep-13	50.00	0.16	0.99	-0.95	0.13	-1.01
BTEL	Des-13	50.00	0.09	1.09	-1.28	0.13	-0.58
BTEL	Mar-14	50.00	0.08	1.11	0.54	0.10	7.26
BTEL	Jun-14	50.00	0.08	1.15	-0.41	0.09	-4.83
BTEL	Sep-14	50.00	0.03	1.43	-2.28	0.07	-0.67
BTEL	Des-14	50.00	0.02	1.51	-2.43	0.06	-0.53
BTEL	Mar-15	50.00	0.02	1.80	-2.47	0.05	-1.01
BTEL	Jun-15	50.00	0.01	2.01	-6.92	0.04	-0.65
BTEL	Sep-15	50.00	0.01	2.31	-10.46	0.04	-0.42
BTEL	Des-15	50.00	0.01	6.19	-10.66	0.04	-0.18

BTEL	Mar-16	50.00	0.01	6.71	-11.53	0.04	-13.16
BTEL	Jun-16	50.00	0.01	7.52	-12.13	0.03	-3.40
BTEL	Sep-16	50.00	0.01	8.49	-15.49	0.02	-2.04
BTEL	Des-16	50.00	0.01	9.85	-21.51	0.02	-1.10
FREN	Mar-12	119.00	0.55	0.62	-1.71	0.17	-2.12
FREN	Jun-12	95.00	0.46	0.64	-1.01	0.15	-2.50
FREN	Sep-12	103.00	0.53	0.63	-0.91	0.16	-2.14
FREN	Des-12	90.00	0.45	0.65	-0.95	0.14	-3.13
FREN	Mar-13	91.00	0.45	0.65	-0.64	0.15	-15.24
FREN	Jun-13	73.00	0.40	0.67	-0.73	0.12	-5.51
FREN	Sep-13	65.00	0.36	0.74	-0.88	0.08	-2.64
FREN	Des-13	54.00	0.28	0.80	-1.04	0.04	-1.35
FREN	Mar-14	60.00	0.34	0.74	0.002	0.07	56.07
FREN	Jun-14	55.00	0.28	0.80	-0.46	0.05	-5.74
FREN	Sep-14	67.00	0.36	0.71	-0.43	0.08	-5.01
FREN	Des-14	83.00	0.44	0.66	-0.47	0.12	-4.27
FREN	Mar-15	74.00	0.42	0.67	-0.35	0.12	-12.33
FREN	Jun-15	73.00	0.39	0.67	-0.42	0.11	-30.54
FREN	Sep-15	72.00	0.36	0.69	-0.50	0.08	-2.80
FREN	Des-15	61.00	0.34	0.74	-0.52	0.08	-3.46
FREN	Mar-16	58.00	0.31	0.78	-0.54	0.05	-5.03
FREN	Jun-16	53.00	0.25	0.81	-0.54	0.04	-6.11
FREN	Sep-16	50.00	0.24	0.81	-0.59	0.04	-3.47
FREN	Des-16	50.00	0.24	0.81	-0.74	0.02	-3.56

Lampiran 2
Statistik Deskriptif

	HS	CR	NPM	TATO	DR	PER
Mean	2413.328	0.557834	-1.097698	0.236106	1.067262	10.78445
Median	2376.499	0.480888	-0.039885	0.167447	0.681833	-0.656284
Maximum	6895.202	1.482191	0.539630	0.692679	9.853210	1519.757
Minimum	50.00000	0.005313	-21.51476	0.019341	0.367473	-1170.517
Std. Dev.	2258.380	0.375271	3.437235	0.177340	1.598739	204.8069
Skewness	0.334385	0.626668	-3.939580	0.825844	4.133235	2.002378
Kurtosis	1.731175	2.696328	19.05835	2.650920	19.42189	41.65029
Jarque-Bera	8.571549	6.929460	1333.132	11.87472	1408.387	6291.179
Probability	0.013763	0.031281	0.000000	0.002639	0.000000	0.000000
Sum	241332.8	55.78343	-109.7698	23.61057	106.7262	1078.445
Sum Sq. Dev.	5.05E+08	13.94203	1169.644	3.113497	253.0408	4152640.
Observations	100	100	100	100	100	100

Lampiran 3
Model *Common Effect*

Dependent Variable: HS
Method: Panel Least Squares
Date: 04/20/18 Time: 15:39
Sample: 2012Q1 2016Q4
Periods included: 20
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-709.2202	867.4999	-0.817545	0.4157
CR	585.6354	706.7525	0.828629	0.4094
SIN(DR)	2628.251	1102.994	2.382833	0.0192
SIN(NPM)	1779.332	507.8483	3.503669	0.0007
SIN(TATO)	6127.351	1439.395	4.256892	0.0000
PER	0.669704	0.864680	0.774511	0.4406
R-squared	0.425471	Mean dependent var		2413.328
Adjusted R-squared	0.394911	S.D. dependent var		2258.380
S.E. of regression	1756.736	Akaike info criterion		17.83843
Sum squared resid	2.90E+08	Schwarz criterion		17.99474
Log likelihood	-885.9213	Hannan-Quinn criter.		17.90169
F-statistic	13.92248	Durbin-Watson stat		0.397208
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 4
Model *Fixed Effect*

Dependent Variable: HS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/20/18 Time: 15:39
 Sample: 2012Q1 2016Q4
 Periods included: 20
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	90.60914	423.6400	0.213882	0.8311
CR	3258.388	550.3195	5.920903	0.0000
SIN(DR)	161.7449	417.2209	0.387672	0.6992
SIN(NPM)	506.1479	233.0280	2.172047	0.0325
SIN(TATO)	2018.928	568.2172	3.553093	0.0006
PER	0.167664	0.319020	0.525558	0.6005

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.926567	Mean dependent var	2413.328
Adjusted R-squared	0.919224	S.D. dependent var	2258.380
S.E. of regression	641.8560	Akaike info criterion	15.86124
Sum squared resid	37078120	Schwarz criterion	16.12176
Log likelihood	-783.0622	Hannan-Quinn criter.	15.96668
F-statistic	126.1794	Durbin-Watson stat	0.648216
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 5

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

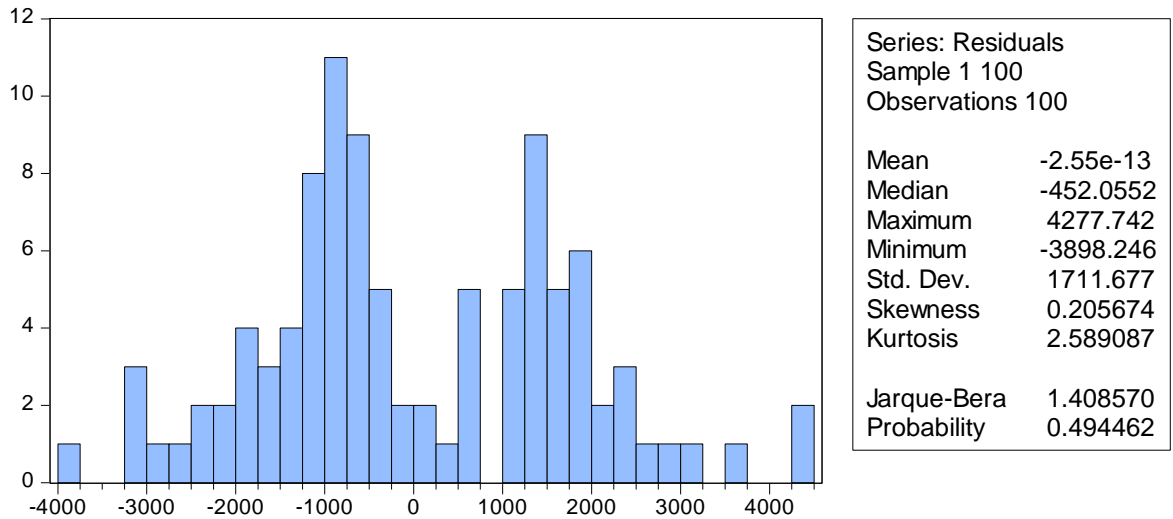
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	153.537613	(4,90)	0.0000
Cross-section Chi-square	205.718237	4	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: HS
Method: Panel Least Squares
Date: 04/20/18 Time: 15:39
Sample: 2012Q1 2016Q4
Periods included: 20
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-709.2202	867.4999	-0.817545	0.4157
CR	585.6354	706.7525	0.828629	0.4094
SIN(DR)	2628.251	1102.994	2.382833	0.0192
SIN(NPM)	1779.332	507.8483	3.503669	0.0007
SIN(TATO)	6127.351	1439.395	4.256892	0.0000
PER	0.669704	0.864680	0.774511	0.4406
R-squared	0.425471	Mean dependent var		2413.328
Adjusted R-squared	0.394911	S.D. dependent var		2258.380
S.E. of regression	1756.736	Akaike info criterion		17.83843
Sum squared resid	2.90E+08	Schwarz criterion		17.99474
Log likelihood	-885.9213	Hannan-Quinn criter.		17.90169
F-statistic	13.92248	Durbin-Watson stat		0.397208
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 6

Uji Normalitas



Lampiran 7

Uji Autokorelasi

Test Equation:
 Dependent Variable: RESID
 Method: Least Squares
 Date: 04/22/18 Time: 11:42
 Sample: 1 100
 Included observations: 100
 Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1312.429	511.1097	2.567803	0.0118
CR	708.7036	412.2783	1.718993	0.0889
SIN(DR)	-1627.805	649.3038	-2.507000	0.0139
SIN(NPM)	-281.1574	294.6229	-0.954296	0.3424
SIN(TATO)	-3344.802	868.0751	-3.853125	0.0002
PER	0.720113	0.503171	1.431151	0.1557
RESID(-1)	0.875806	0.063940	13.69735	0.0000
R-squared	0.668588	Mean dependent var	-2.55E-13	
Adjusted R-squared	0.647206	S.D. dependent var	1711.677	
S.E. of regression	1016.675	Akaike info criterion	16.75389	
Sum squared resid	96127480	Schwarz criterion	16.93625	
Log likelihood	-830.6946	Hannan-Quinn criter.	16.82770	
F-statistic	31.26955	Durbin-Watson stat	1.810214	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 8

Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.219137	Prob. F(5,94)	0.0587
Obs*R-squared	10.55770	Prob. Chi-Square(5)	0.0609
Scaled explained SS	7.412122	Prob. Chi-Square(5)	0.1917

Test Equation:
 Dependent Variable: RESID^2
 Method: Least Squares
 Date: 04/22/18 Time: 11:48
 Sample: 1 100
 Included observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2922650.	1478853.	1.976295	0.0511
CR^2	-636991.1	997175.9	-0.638795	0.5245
SIN(DR)^2	-127649.5	2503978.	-0.050979	0.9595
SIN(NPM)^2	-2562002.	1547665.	-1.655398	0.1012
SIN(TATO)^2	9200574.	4488837.	2.049656	0.0432
PER^2	0.774130	1.365537	0.566906	0.5721

R-squared	0.105577	Mean dependent var	2900541.
Adjusted R-squared	0.058001	S.D. dependent var	3674813.
S.E. of regression	3566649.	Akaike info criterion	33.07028
Sum squared resid	1.20E+15	Schwarz criterion	33.22659
Log likelihood	-1647.514	Hannan-Quinn criter.	33.13354
F-statistic	2.219137	Durbin-Watson stat	1.246791
Prob(F-statistic)	0.058712		

Lampiran 9

Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
 Date: 04/20/18 Time: 15:36
 Sample: 1 100
 Included observations: 100

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	752449.4	24.38519	NA
CR	499428.1	7.293105	2.256565
SIN(DR)	1216423.	15.80361	1.465946
SIN(NPM)	257873.3	1.486020	1.377169
SIN(TATO)	2071565.	5.395391	1.857149
PER	0.747566	1.008875	1.006057